

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA RESTORAN, HOTEL &
PARIWISATA DAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI**



Oleh:

Nama : Abhitah Helga Abiyu

No Mahasiswa : 20312367

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024/2025

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA RESTORAN, HOTEL &
PARIWISATA DAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Abhitah Helga Abiyu

No. Mahasiswa: 20312367

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024/2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

Penulis



Abhitah Helga Abiyu

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA RESTORAN, HOTEL &
PARIWISATA DAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Abhitah Helga Abiyu

No. Mahasiswa: 20312367

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Oktober 2025

Dosem Pembimbing



(Dr. Mahmudi S.E., M.Si., Ak., CMA, CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA RESTORAN,
HOTEL & PARIWISATA DAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI**

Disusun oleh : ABHITAH HELGA ABIYU

Nomor Mahasiswa : 20312367

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 05 November 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

QS. AL-Insyirah (94):5

“Maka nikmat-nikmat Tuhan kalian yang manakah yang kalian berdua (jin dan manusia) dustakan?”

QS. Ar-Rahman (55):28

“Your time is limited, don't waste it living someone else's life.”

Steve Jobs

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shawalat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Restoran, Hotel & Pariwisata dan Perdagangan Besar Barang Produksi”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tiada henti kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau akan selalu menjadi panutan bagi penulis.
3. Bapak Ponijo dan Ibu Rustanteningsih sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas kasih sayang, setiap doa yang bapak ibu panjatkan serta selalu menjadi motivasi penulis untuk terus menjadi anak yang bisa dibanggakan dan semangat perjuangan dalam menghadapi segala rintangan yang ada.
4. Rosalind Ghina Fidela sebagai kakak kandung penulis. Terimakasih sudah selalu membantu dan mendukung secara mental dan finansial selama penulis berkuliah di FBE UII.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. CA. CMA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas waktu, kritik, nasehat, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Fakthul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Teman-teman “THE KONCO” (Bima, Yuas, Maharlina, Avi, Riyan, Yanuar, Septi, Faisal, Almh. Olga) yang selalu memberikan support,

tekanan mental, pengalaman, cerita, tekanan batin, dan ilmu selama dibangku perkuliahan ini.

10. HMJA KOMISI FBE UII yang selama ini telah memberikan banyak pelajaran, pengetahuan, dan arti sebuah keluarga untuk masa depan selama dibangku perkuliahan ini.
11. Kakak tingkat yang selalu membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah diperkuliahan dan diluar perkuliahan (Mas Kifni).
12. Teman seangkatan Bima Fahriza yang selama ini telah setia menemani dan memberikan ilmunya selama di perkuliahan.
13. Teman – teman Jurusan Akuntansi FBE UII angkatan 2020.
14. TIM SEDIAMAC yang telah memberikan ruang dan waktu untuk penulis memberikan tenaga dan pikirannya untuk dapat bekerja di SEDIAMAC agar dapat membantu finansial penulis.
15. RUKUN KRIDA MUDA yang telah memberikan warna kehidupan penulis untuk masa depan.
16. Untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua hal baik yang kalian berikan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa

yang akan datang. Penulis berhadap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv

ABSTRAK	
----------------------	--

xv

BAB I PENDAHULUAN	
--------------------------------	--

1

1.1 Latar Belakang	
--------------------------	--

1

1.2 Rumusan Masalah	
---------------------------	--

6

1.3 Tujuan Masalah	
--------------------------	--

6

1.4 Manfaat Penelitian	7
------------------------------	---

1.5 Sistematika Pembahasan	
----------------------------------	--

8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	
------------------------------------	--

10

2.1 Landasan Teori	
--------------------------	--

10

2.1.1 Agency Theory	
---------------------------	--

10

2.1.2 Signaling Theory	
------------------------------	--

11

2.1.3 Konservatisme Akuntansi	
11	
2.1.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi	
14	
2.2 Pengertian Variabel	
15	
2.2.1 Financial Distress	
15	
2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan	
16	
2.2.3 Leverage	17
2.2.4 Likuiditas	18
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.3.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi	19
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	20
2.3.3 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	21
2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi	22
2.4 Kerangka Pemikiran	
23	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

24

3.1 Populasi dan Sampel

24

3.2 Jenis dan Sumber Data

25

3.3 Metode Pengumpulan Data

26

3.4 Variabel Penelitian

26

3.5 Variabel Dependen

32

3.6 Variabel Independen

32

3.7 Metode Pengumpulan Data

35

3.8 Metode Analisis Data

36

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

36

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

36

3.8.2.1 Uji Normalitas..... 37

3.8.2.2	Multikolinieritas	37
3.8.2.3	Heteroskedastisitas	38
3.8.3	Analisis Regresi Berganda	38
3.8.4	Uji F	39
3.8.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.8.6	Uji Hipotesis	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Deskriptif Hasil Penelitian	41
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	43
4.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas	44
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	45

4.4 Analisis Regresi	
47	
4.5 Hasil Uji F	
48	
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R-Square	
50	
4.7 Pembahasan	50
4.7.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi	50
4.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	51
4.7.3 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi	52
4.7.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
55	
5.1 Kesimpulan	
55	
5.2 Implikasi Penelitian	57
5.3 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	
59	
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskriptif Hasil Penelitian	
41	
Tabel 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	
44	
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	
45	
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	
46	
Tabel 4.6 Hasil Uji T	
47	

Tabel 4.7 Hasil Uji F

49

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

50

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah financial distress, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan likuiditas. Dan variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan total akrual. Dengan maksud, semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan jasa restoran, hotel & pariwisata dan perdagangan besar barang produksi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2019 – 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Populasi perusahaan yang didapat sebanyak 103 perusahaan dan setelah dilakukan seleksi kriteria tersisa 27 perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk analisis data. Dari hasil penelitian ini didapat sebagai berikut: (1) Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (3) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (4) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas.*

1.1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penjelasan perusahaan menurut dasar hukum pertama kali dirumuskan di dalam Pasal 1 huruf (b) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 mengenai Wajib Daftar Perusahaan yang ditentukan sebagai berikut: Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Menurut pasal hukum yang lain, Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan yang berbunyi: “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia”. Selain itu, pengertian perusahaan lainnya adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus bertindak keluar mendapatkan penghasilan, memperdagangkan barang, menaruhkan barang, dan mengadakan perjanjian perdagangan (Saliman, 2005).

Perusahaan wajib menyampaikan informasi finansial kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang wajib disajikan oleh perusahaan biasanya diungkapkan dalam laporan keuangan yang menginformasikan

kondisi perusahaan baik secara finansial maupun non finansial (Xia et al., 2019). Laporan keuangan begitu penting sebagai alat informasi keuangan bagi pihak yang memiliki keperluan untuk entitas. Oleh karena itu, laporan keuangan wajib diverifikasi kebenarannya dan laporan keuangan harus mempunyai tujuan yang jelas serta mematuhi segala standar atau regulasi yang telah tersedia dalam prinsip-prinsip akuntansi (Andini et al., 2020). Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang menjadi sumber informasi mengenai operasional perusahaan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, salah satunya prinsip yang menjadi tumpuan dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017).

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan salah satu prinsip yang diterapkan yaitu prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme tersebut dapat diartikan bahwa prinsip kehati-hatian dalam melaporkan angka laba. Secara spesifik, prinsip konservatisme mengimplikasikan nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan (Rihai-Belkuchi, 2006). Konservatisme adalah salah satu konsep dasar yang dianut dalam banyak standar akuntansi keuangan di berbagai negara sebelum tren menuju penggunaan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) sebagai *single accounting standard*. Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Borad*), *konservatisme* dinyatakan

sebagai sebuah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam sebuah perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Biddle et al., 2022).

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah munculnya sinyal atau gejala awal dari kebangkrutan yang diakibatkan oleh menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan, atau kondisi dimana sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan suatu perusahaan. Terjadinya kepailitan perusahaan biasanya disebabkan oleh perusahaan yang kurang mampu dalam melunasi semua hutangnya dan perusahaan yang gagal dalam mengelola kegiatan operasional yang mampu menghasilkan laba. Salah satu gejala krisis keuangan adalah dengan memperhitungkan tingkat laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu (Setyaningsih, 2008). *Financial distress* juga dapat dikatakan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat dari penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mendorong manajer untuk menetapkan tingkat konservatisme akuntansi (Sari, 2020).

Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang untuk berinvestasi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan (Vidiana et al., 2021). Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi menandakan peluang mendapatkan keuntungan juga tinggi di masa depan. Perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi ketika pertumbuhannya tinggi (Halim, 2021). Pada peneliti sebelumnya terdapat

perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Saputri (2013) memberi temuan bahwasanya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Ahmed & Duellman, 2007) yang menyatakan bahwasanya pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Deviyanti, 2013). Selain itu, menurut Hidayat (2018) *leverage* adalah rasio untuk menghitung besarnya pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Rasio *leverage* menggambarkan proporsi dana yang berasal dari pemilik dan pemberi pinjaman. Dalam hal ini, *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari utang. Rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator bagi pihak kreditor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan bunganya. Jadi, *leverage* bisa dijadikan gambaran mengenai kewajiban perusahaan untuk memenuhi terjadinya utang (Habiba, 2017).

Likuiditas adalah indikator yang berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang finansial jangka pendeknya pada saat habis masanya dengan memakai aset lancar yang tersedia.

Apabila likuiditas perusahaan sehat maka pimpinan akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan prinsip konservatisme (Sofi Sani Safitri & Sigit Prihanto Utomo, 2020).

Pada tahun 2020 awal, kondisi dunia sedang memburuk akibat munculnya virus baru yang berbahaya. Krisis yang sedang dialami oleh beberapa negara bahkan hampir semua negara ini dikatakan pandemi karena telah melanda hampir di seluruh pelosok dunia. Virus yang diperkirakan bermula pada Agustus 2019 ini bernama *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini berasal dari Wuhan, Hubei, China hingga akhirnya berhasil masuk ke wilayah Indonesia dan menjadi salah satu negara yang terkena dampaknya (Utomo, 2020). Wabah *Covid-19* mengeksploitasi kekurangan pada sektor jasa. Perusahaan pada sektor jasa cenderung sulit untuk berpindah dan diperdagangkan, karena pada dasarnya konsumsi jasa sangat identik dengan interaksi langsung antara penyedia-konsumen (Syarif, 2020). Prinsip konservatisme juga bisa berkaitan dengan kondisi perusahaan pada saat periode *covid-19* berlangsung. Pandemi *covid-19* dan lockdown di seluruh dunia mengakibatkan dampak yang sangat besar yaitu kerugian ekonomi secara global. Prinsip konservatisme disebut sebagai ketepatan waktu yang asimetris antara keuntungan *versus* kerugian karena memerlukan pengakuan segera atas perkiraan kerugian ekonomi, sementara pengakuan pendapatan ekonomi ditunda hingga keuntungan yang diharapkan dapat diverifikasi. Manajer cenderung dituntut agar membuat keputusan yang

hati-hati di tengah kondisi pandemi yang penuh dengan ketidakpastian. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar dampak yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba *versus* pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *likuiditas*, *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan pilihan mengenai konservatisme akuntansi. Sedangkan manfaat

untuk pihak investor dan kreditor untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan pemberian pinjaman pada masa yang akan datang. Selain itu, manfaat bagi peneliti yaitu suatu bukti empiris sehingga dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya, terutama dalam menganalisis kebijakan pilihan konservatisme akuntansi dan bagi peneliti lebih lanjut diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan pilihan konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Bab ini juga berisi telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah serta pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan prosedur pengambilan sampel penelitian, sumber, jenis serta metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pengujian hipotesis penelitian yang tersusun atas deskripsi objek penelitian analisis atas data, serta interpretasi hasil pengujian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Pada *agency theory* atau teori keagenan, hubungan akan muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain dalam memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang dalam mengambil keputusan terhadap agensi tersebut. Teori keagenan juga menjelaskan mengenai kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dengan manajemen yang bertanggung jawab dalam hal penggunaan sumber daya ekonomis tersebut. Konflik kepentingan dan biaya agensi muncul karena timbulnya pemisahan kepemilikan dan pengendalian, preferensi risiko yang berbeda, asimetri informasi, dan bahaya moral (Jensen & Meckling, 1976). Konservatisme akuntansi dapat mengatasi konflik kepentingan jika manajer tidak dapat berkomitmen untuk kontrak jangka panjang (Raith, 2009). Menurut Watts (2002) bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembakaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah. Asumsi yang cukup

dikenal pada teori keagenan adalah bahwa pihak manajer cenderung memaksimalkan kesejahteraan dengan meminimalisir biaya agensi. Maka dari itu, pihak manajemen yang akan diperoleh sesuai dengan tujuannya (Harahap, 2011).

2.1.2 *Signaling Theory*

Signaling theory merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan dampak yang baik bagi pengguna laporan keuangan karena manajer perusahaan berusaha memberikan informasi mengenai peluang yang dapat diraih perusahaan di masa depan (Scott, 2012). Pendapat tersebut juga didukung oleh Ross (1977) yang berpendapat bahwa jika perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai prospek usahanya di masa depan yang datang, maka pihak manajemen akan segera menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Informasi mengenai kinerja perusahaan akan dijadikan sebagai sinyal bagi investor guna mengambil keputusan investasi. Penyampaian laporan tahunan juga memainkan peran sinyal yang signifikan mengenai kinerja perusahaan kepada investor atau pemberi pinjaman sebelum terjadinya kontrak hutang (Wang et al., 2009).

2.1.3 *Konservatisme Akuntansi*

Konservatisme adalah konsep yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 (Haniati, 2010). Menurut FASB (1980) pada

Hellman (2008) mengatakan bahwasanya konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian ketika sedang menghadapi ketidakpastian dari suatu kondisi bisnis dan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko tersebut telah dipertimbangkan. Menurut Solichah & Fachrurrozie (2019) konservatisme adalah prinsip untuk menangani utang serta biaya, sedangkan keuntungan dan aset tidak segera dipertimbangkan biarpun peluang yang terjadi tinggi. Hal itu juga didukung oleh C. Sari & Adhariani (2009) bahwasanya prinsip dari konservatisme akuntansi ialah segera mengakui biaya dan rugi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan dan untung. Secara sederhana, menurutnya memperlambat dalam mengakui revenues dan keuntungan, serta mempercepat dalam mengakui *expenses* dan kerugian meskipun peluang pendapatan dan untung tersebut besar, serta menilai aktiva dari titik terendah sedangkan menilai kewajiban dari titik tertinggi. Menurut Zhong & Li (2017) konservatisme akuntansi sangat diperlukan karena pihak utama dari suatu perusahaan menuntut konservatisme untuk mengurangi biaya keagenan.

Konsep konservatisme akuntansi telah menjadi standar pencatatan utama yang diterapkan untuk mengimbangi *optimisme* manajemen serta kecenderungan mereka dalam meng-*overstate* laporan keuangan. Secara sederhana konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua kerugian yang dimiliki tetapi tidak mengantisipasi terjadinya laba (Lo, 2006).

Menurut Watts (2003) dalam penerapan akuntansi konservatif ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi sebuah perusahaan, antara lain:

1. Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan sebuah informasi kepada investor tentang kinerja manajemen yang akan mempengaruhi sebuah keputusan investor dalam mereka berinvestasi dan keputusan manajemen dalam membuat kesejahteraan. Kondisi tersebut dapat membuat manajemen mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Konsep konservatisme dapat digunakan untuk membatasi perilaku *oportunistik* dari manajemen tersebut.

2. Meningkatkan nilai perusahaan

Konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena akan membatasi *opportunistic* payment kepada manajer dalam bentuk bonus dan juga kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

3. Mengurangi potensi tuntutan hukum (*litigasi*)

Tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aset dicatat terlalu tinggi sehingga dapat mendorong perkembangan konservatisme. Pencatatan laba dan aset yang *overstatement* tersebut membuat potensi tuntutan hukum terjadi karena

manajemen dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aset yang konservatif.

4. Mentaati peraturan

Peraturan yang telah dibuat oleh penyusun standar akuntansi akan memberikan insentif kepada perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif seperti pengakuan secara *historical cost* ketika terjadi kenaikan harga sepanjang tahun. Dengan kata lain, aset yang dicatat berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya, bukan berdasarkan nilai pasar yang mungkin telah berubah seiring berjalannya waktu.

2.1.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dan Hardinsyah (2013) yang diadaptasi dari Givoly & Hayn (2000) membagi tiga jenis pengukuran dalam konservatisme, yaitu:

1. *Earning/stock return relation measures*. Pengukuran ini dilakukan dengan mengaitkan nilai earnings dengan stock return yang mana memiliki konsep bahwa perubahan nilai aset dicerminkan oleh harga pasar saham saat terjadinya perubahan, efek dari perubahan tersebut akan mencerminkan *losses* atau *gains* suatu nilai aset. Itulah penyebab *stock return* dapat merefleksikan perubahan tersebut dengan tepat waktu. Cara dalam melakukan pengukuran

konservatisme ini ialah dengan meregresi laba dan return, yang dimana jika koefisien secara signifikan bertanda positif berbeda dengan nol maka perusahaan mengalami konservatisme laba.

2. *Earnings/accrual measures*. Pengukuran jenis ini menggunakan akrual, yakni selisih dari laba bersih sebelum dilakukan *amortisasi/depresiasi* dengan arus kas kegiatan operasi. Menurut Givoly & Hayn (2000) memusatkan pengaruh konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka juga memberi pendapat bahwa konservatisme menciptakan akrual negatif yang berkelanjutan.
3. *Net asset measures*. Pada pengukuran ini, tingkat konservatisme akuntansi dapat dideteksi jika nilai aktiva mengalami understatement dan kewajiban *overstatement*. *Net asset measures* dapat diukur dengan *market book ratio* yang merefleksikan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Apabila rasio lebih dari satu maka perusahaan terindikasi menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, hal ini dikarenakan perusahaan akan mencatat nilai dari perusahaan yang berada di bawah pasarnya. Hal ini menjadi dasar bahwa *Market to book ratio* memiliki nilai lebih dari satu membuktikan perusahaan mengakui jika nilai perusahaan lebih rendah dari pasarnya.

2.2 Pengertian Variabel

2.2.1 *Financial Distress*

Financial distress didefinisikan ketika perusahaan memiliki permasalahan kondisi keuangan yang menurun disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran atau gejala awal yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Setyaningsih, 2008). Menurut Salehi & Sehat (2019) *financial distress* kemungkinan besar sangat mempengaruhi hubungan konservatisme akuntansi karena dari beberapa hasil temuan menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* dihadapkan pada hubungan negatif yang lemah, tetapi dalam beberapa kasus hubungan positif antara intensitas dan *volatilitas investasi* mereka dan untuk temuan kedua mengungkapkan bahwa potensi penciptaan nilai dari investasi di perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih rendah selama masa ketidakpastian yang tinggi. Menurut Erawati & Wea (2021) menyatakan bahwasanya ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai debitur dikarenakan kurangnya dana untuk operasional. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai debitur telah melanggar perjanjian dengan kreditur. Perusahaan akan meningkatkan laba untuk mencegah atau setidaknya menunda kesulitan keuangan di perusahaan. Hal itu dapat diartikan bahwa lebih tinggi dalam mengungkapkan perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik.

2.2.2 *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang untuk berinvestasi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan (Vidiana et al., 2021). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba, dan penjualan. Alat ukur variabel dari pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan operasi (Ahmed & Duellman, 2007). Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, karena perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi dan biaya politis yang dibayarkan juga semakin tinggi (Halim, 2021).

2.2.3 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Deviyanti, 2013). Sebuah perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditornya agar bisa mendapatkan pinjaman dan kreditor dapat merasa yakin dan percaya bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Pihak kreditur dapat menggunakan rasio *leverage* dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2017). Perusahaan pasti akan berupaya untuk melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai laba

serta menurunkan liabilitas dan beban (Halim, 2021). Perusahaan juga pasti tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Hutang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage* juga sebagai salah satu petunjuk seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Deviyanti, 2013).

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah indikator yang berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh utang finansial jangka pendeknya pada saat habis masanya dengan memakai aset lancar yang tersedia (Sofi Sani Safitri & Sigit Prihanto Utomo, 2020). *Likuiditas* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam melaporkan kondisi keuangannya (Hambali et al., 2021). Manajer cenderung akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi apabila perusahaan memiliki *likuiditas* yang sehat, karena untuk menjaga kredibilitas kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel secara otomatis akan membuat biaya politik yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar. *Political Cost Hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi

akan cenderung memilih untuk menangguhkan laba yang dilaporkan pada periode sekarang ke periode masa mendatang. Tindakan manajer pada perusahaannya tersebut merupakan bentuk reaksi dari perusahaan dalam menghadapi kemungkinan intervensi oleh pemerintah dan kelompok kepentingan lain yang mungkin dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan (Salim & Apriwenni, 2019).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Salehi & Sehat (2019) *financial distress* kemungkinan besar memengaruhi hubungan konservatisme akuntansi karena hasil temuan pertama menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* dihadapkan pada hubungan negatif yang lemah, tetapi dalam beberapa kasus hubungan positif antara intensitas dan volatilitas mereka untuk temuan kedua mengungkapkan bahwa potensi penciptaan nilai dari investasi di perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih rendah selama masa ketidakpastian yang tinggi. Menurut Kao & Sie (2016) mengeksplorasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan kemungkinan *financial distress* telah menemukan bahwa perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi memiliki kemungkinan *financial distress*. Menurut Erawati & Wea (2021) menyatakan bahwasanya ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung tidak bisa melaksanakan kewajibannya

sebagai debitur dikarenakan kurangnya dana untuk operasional. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai debitur telah melanggar perjanjian dengan kreditur. Perusahaan akan meningkatkan laba untuk mencegah atau setidaknya menunda kesulitan keuangan di perusahaan. Hal itu dapat diartikan bahwa lebih tinggi dalam mengungkapkan perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik. Menurut Sugiarto & Fachrurrozie (2018) *financial distress* mempunyai dampak yang positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dari hasil empiris yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih rendah justru memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang lebih rendah juga daripada perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih tinggi. Sesuai penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Ahmed & Duellman (2007) pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diharapkan berbagai pihak karena dari pertumbuhan perusahaan tersebut dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan

perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Jadi, semakin rendah pertumbuhan penjualan akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Hal ini dikarenakan pendapatan bisa berasal dari penjualan secara tunai atau kredit. Laba yang dicatat pun tidak sepenuhnya dalam bentuk cash, maka dari itu perlu pengurangan arus kas operasional agar mengetahui seberapa banyak laba yang tidak berbentuk cash. Ketika selisihnya besar, berarti perusahaan terlalu cepat dalam mengakui pendapatan atau bisa jadi karena mengakui beban lebih sedikit yang dimana hal itu merupakan tindakan kurang konservatif. Jadi, jika penjualan perusahaan meningkat artinya penjualan pada tahun berjalan lebih besar dari sebelumnya. Ketika laba yang dicatat lebih besar, pertumbuhannya terlalu tinggi bisa jadi perusahaan kurang konservatif sehingga pendapatan penjualan yang tercatat jauh lebih besar dari sebelumnya. Jika dihitung total akrualnya pasti selisihnya besar apabila arus kas operasionalnya kecil. Dalam hal ini didukung oleh hasil penelitian Sudradjat (2022) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sesuai penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konseratisme Akuntansi

Menurut Dewi & Suryanawa (2014) leverage yang tinggi pada sebuah perusahaan menandakan tingginya sejumlah utang dalam memberikan dana untuk aset pada suatu perusahaan. Apabila rasio *leverage* bernilai tinggi, maka risiko keuangan bagi pemberi pinjaman ataupun pemegang saham semakin besar. Pada penelitian lain dari Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) leverage mencerminkan bahwa jumlah aset yang diperoleh dari modal pinjaman dan menunjukkan perlindungan bagi kreditur yang telah memberikan pinjaman dengan jumlah besar dapat mengetahui dan memonitoring kinerja operasional perusahaan. Pinjaman dari kreditur tersebut dapat meminimalkan adanya asimetri informasi yang dapat terjadi kepada kreditur. Maka dari itu, kreditur akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang terjadi diatas, maka semakin besar juga kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap konservatisme akuntansi (Ahmed & Duellman, 2007). Sesuai penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.4 Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Konseratisme Akuntansi

Menurut Hardinsyah (2013) likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio *likuiditas* pada sebuah perusahaan, maka hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena dengan prinsip konservatif maka kinerja pada sebuah perusahaan akan tetap terjaga. Hal ini didukung juga oleh penelitian dari Agustina et al. (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan akan semakin kuat ketika dalam mempertahankan keadaanya ditunjukan melalui tingkat *likuiditas* yang tinggi. Dalam perhitungan rasio *likuiditas* mempunyai manfaat untuk para pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan baik pihak dalam ataupun pihak luar perusahaan. Sesuai penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran

2.5

2.6

2.7

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Hadi (2006) populasi adalah gabungan elemen atau masing-masing yang mengandung sumber berita penelitian. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Oleh sebab itu, populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi sub sektor restoran, hotel & pariwisata dan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang terdiri dari 103 perusahaan.

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

LEVERAGE (X3)

LIKUIDITAS (X4)

Sedangkan sampel adalah total dari saringan populasi yang menyangkut karakteristik yang digunakan dalam penelitian. Hasil yang didapat dari populasi tersebut dipilih yang menyangkut karakteristik yang telah ditentukan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2016). Perusahaan jasa ditunjuk menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme muncul dari perilaku manajemen yang memanipulasi sebuah laporan keuangan. Hal ini juga didukung adanya *covid-19* pada tahun penelitian yang dimana perusahaan jasa sangat terpengaruh karena adanya peraturan yang memaksa seluruh masyarakat diwajibkan dirumah saja jika tidak ada kepentingan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Penyebaran virus *covid-19* yang dirasa sangat berbahaya bagi masyarakat membuat kesadaran masyarakat juga meningkat akan pentingnya mematuhi peraturan pemerintah yang mewajibkan dirumah saja jika tidak ada kepentingan. Hal itu yang membuat perusahaan jasa mengalami kenaikan dan penurunan dalam menyediakan jasa bagi pengguna jasa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 27 perusahaan jasa yang mempublikasikan laporannya dari tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sampel ini terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi sub sektor restoran, hotel & pariwisata dan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2023.

2. Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi sub sektor restoran, hotel & pariwisata dan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2019-2023.
3. Menyediakan informasi lengkap tentang konservatisme, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan *likuiditas*.

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder, yakni dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan jasa yang terdaftar di BEI yang tersaji dalam IDX (www.idx.co.id dan pada laman website perusahaan) khususnya pada tahun 2019-2023.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari media elektronik. Cara kerja dari teknik ini yaitu mengumpulkan data dengan menganalisis dan menulis bagian-bagian penting dari sumber resmi data tersebut. Digunakannya teknik ini pada penelitian karena memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, dokumen yang lebih lengkap seperti (laporan, artikel, jurnal, buku, risalah, notulen, dll). Data untuk penelitian ini didapatkan dari internet (www.idx.co.id dan pada laman website perusahaan). Berdasarkan sumbernya maka didapatkan data

kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2023.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi.

Konservatisme adalah konsep yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 (Haniati, 2010). Menurut FASB (1980) pada Hellman (2008) mengatakan bahwasanya konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian ketika sedang menghadapi ketidakpastian dari suatu kondisi bisnis dan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko tersebut telah dipertimbangkan. Menurut Solichah & Fachrurrozie (2019) konservatisme adalah prinsip untuk menangani utang serta biaya, sedangkan keuntungan dan aset tidak segera dipertimbangkan biarpun peluang yang terjadi tinggi. Hal itu juga didukung oleh C. Sari & Adhariani (2009) bahwasanya prinsip dari konservatisme akuntansi ialah segera mengakui biaya dan rugi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan dan untung. Secara sederhana, menurutnya memperlambat dalam mengakui revenues dan keuntungan, serta mempercepat dalam mengakui *expenses* dan kerugian meskipun peluang pendapatan

dan untung tersebut besar, serta menilai aktiva dari titik terendah sedangkan menilai kewajiban dari titik tertinggi.

2. Variabel independen:

a. *Financial distress*

Financial distress didefinisikan ketika perusahaan memiliki permasalahan kondisi keuangan yang menurun disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran atau gejala awal yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Setyaningsih, 2008). Menurut Salehi & Sehat (2019) *financial distress* kemungkinan besar sangat mempengaruhi hubungan konservatisme akuntansi karena dari beberapa hasil temuan menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* dihadapkan pada hubungan negatif yang lemah, tetapi dalam beberapa kasus hubungan positif antara intensitas dan volatilitas investasi mereka dan untuk temuan kedua mengungkapkan bahwa potensi penciptaan nilai dari investasi di perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih rendah selama masa ketidakpastian yang rendah. Menurut Erawati & Wea (2021) menyatakan bahwasanya ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai debitur dikarenakan kurangnya dana

untuk operasional. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai debitur telah melanggar perjanjian dengan kreditur. Perusahaan akan meningkatkan laba untuk mencegah atau setidaknya menunda kesulitan keuangan di perusahaan. Hal itu dapat diartikan bahwa lebih tinggi dalam mengungkapkan perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang untuk berinvestasi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan (Vidiana et al., 2021). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba, dan penjualan. Alat ukur variabel dari pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan operasi karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya (Ahmed & Duellman, 2007). Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Jadi, semakin rendah pertumbuhan penjualan

akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Hal ini dikarenakan pendapatan bisa berasal dari penjualan secara tunai atau kredit. Laba yang dicatat pun tidak sepenuhnya dalam bentuk cash, maka dari itu perlu pengurangan arus kas operasional agar mengetahui seberapa banyak laba yang tidak berbentuk cash. Ketika selisihnya besar, berarti perusahaan terlalu cepat dalam mengakui pendapatan atau bisa jadi karena mengakui beban lebih sedikit yang dimana hal itu merupakan tindakan kurang konservatif. Jadi, jika penjualan perusahaan meningkat artinya penjualan pada tahun berjalan lebih besar dari sebelumnya. Ketika laba yang dicatat lebih besar, pertumbuhannya terlalu tinggi bisa jadi perusahaan kurang konservatif sehingga pendapatan penjualan yang tercatat jauh lebih besar dari sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, karena perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi dan biaya politik yang dibayarkan juga semakin tinggi.

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva

perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Deviyanti, 2013). Sebuah perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditornya agar bisa mendapatkan pinjaman dan kreditor dapat merasa yakin dan percaya bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Pihak kreditur dapat menggunakan rasio *leverage* dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2017). Perusahaan pasti akan berupaya untuk melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai laba serta menurunkan liabilitas dan beban (Halim, 2021).

d. *Likuiditas*

Likuiditas adalah indikator yang berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh utang finansial jangka pendeknya pada saat habis masanya dengan memakai asset lancar yang tersedia (Sofi Sani Safitri & Sigit Prihanto Utomo, 2020). *Likuiditas* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini

akan mempengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam melaporkan kondisi keuangannya (Hambali et al., 2021). Manajer cenderung akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi apabila perusahaan memiliki *likuiditas* yang sehat, karena untuk menjaga kredibilitas kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel secara otomatis akan membuat biaya politik yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar. *Political Cost Hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi akan cenderung memilih untuk menanggukhan laba yang dilaporkan pada periode sekarang ke periode masa mendatang.

3.5 VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme tersebut dapat diartikan bahwa prinsip kehati-hatian dalam melaporkan angka laba. Secara spesifik, prinsip konservatisme mengaplikasikan nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban sebaiknya dipilih untuk dilaporkan (Rihai-Belkuchi, 2006). Menurut Sulastiningsih

& Husna (2017) dari beberapa metode pengukuran konservatisme yang ada, metode pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total akrual. Dengan maksud, semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Sulastiningsih & Husna (2017) juga menegaskan apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme akuntansi. Konservatisme diukur dengan rumus sebagai berikut:

3.6 VARIABEL INDEPENDEN

a. *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah munculnya sinyal atau gejala awal dari kebangkrutan yang diakibatkan oleh menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan, atau kondisi dimana sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu gejala krisis keuangan adalah dengan memperhitungkan tingkat laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu (Setyaningsih, 2008). *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode dari Altman (1968) yang memprediksi karena berhubungan langsung dengan rasio keuangan yang menunjukkan kinerja

perusahaan dalam laporan keuangan sejalan dengan penelitian dari (Kao & Sie, 2016). Financial distress dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang berskala ukuran non metrik atau kategori, yang harus dinyatakan dengan memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu) (Ghozali, 2018). Maka dari itu, perhitungan Altman Z-Score dengan mengkonversi menggunakan variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Z - \text{Score} = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

X1: Modal kerja / Total aktiva

X2: Laba ditahan / Total aktiva

X3: Laba sebelum bunga pajak / Total aktiva

X4: Nilai Pasar Modal Sendiri / Total utang

X5: Penjualan / Total aktiva

Z Score > 2,99 = 0 (perusahaan yang tidak mengalami financial distress)

Z Score < 2,99 = 1 (perusahaan yang mengalami financial distress)

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang untuk berinvestasi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan (Vidiana et al., 2021). Penelitian ini menggunakan *sales growth* dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. *Sales growth* sendiri

menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang terjadi dalam sebuah perusahaan (Oktaviyani & Munandar, 2017):

c. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan (Deviyanti, 2013). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR). DAR merupakan rasio antara total hutang (total debt) dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase (Harjito & Martono, 2014). Dalam menghitung rasio utang menggunakan rumus sebagai berikut:

d. Likuiditas

Likuiditas adalah indikator yang berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang finansial jangka pendeknya pada saat habis masanya dengan memakai aset lancar yang tersedia (Sofi Sani Safitri & Sigit Prihanto Utomo, 2020). Dalam penelitian ini rasio *likuiditas* yang digunakan oleh peneliti adalah perhitungan *quick ratio*. Penghitungan menggunakan *quick ratio* dikarenakan dalam perhitungannya dinilai lebih ketat dibandingkan dengan perhitungan *current ratio*

karena tidak memasukkan nilai persediaan yang dianggap komponen paling kurang lancar dalam golongan aktiva lancar.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dari media cetak dan elektronik. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau internet (www.idx.go.id, lembarsaham.com, dan situs perusahaan). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan cara dalam pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh, serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami biasa disebut statistik deskriptif.

Penyajian data pada statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan membuat tabulasi, penyajian dalam bentuk grafik, diagram atau dengan menyajikan karakteristik dari ukuran pemusatan dan keragamannya. Analisis statistik deskriptif meliputi statistik minimum, maximum, mean, standard deviation dan jumlah sampel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Dalam tahapan pengujian asumsi klasik menurut Ghazali (2018) ada empat tahapan, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data penelitian yang digunakan merupakan data panel, maka uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya dengan tiga tahap, yaitu uji normalitas, multikolinioritas, dan heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang

digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.8.2.5 Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3.8.2.6 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, untuk melihat pengaruh debt covenant, political cost, bonus plan dan growth terhadap konservatisme akuntansi. Model regresi linear moderasi ditunjukkan oleh persamaan berikut ini:

$$\text{KON} = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{QR} + \varepsilon$$

Keterangan:

KON = Konservatisme Akuntansi

FD = Financial Distress

PP = Pertumbuhan Perusahaan

DAR = Leverage

QR = Likuiditas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

3.8.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit (Ghozali, 2018).

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Peneliti menggunakan $\alpha = 5\%$, jadi jika $p \text{ value} < 5\%$ maka hipotesis diterima dan jika $p \text{ value} > 5\%$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan jasa yang menerbitkan laporan keuangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023 dengan mengambil sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Populasi data sebanyak 103 perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 27 perusahaan.

Kriteria	Jumlah
Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi sub sektor restoran, hotel & pariwisata dan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 - 2023	103
Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi sub sektor restoran, hotel & pariwisata dan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2019 - 2023	27
Menyediakan informasi lengkap tentang konservatisme, <i>financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>likuiditas</i>	27
Total Data	135

Tabel 4.1 Deskriptif Hasil Penelitian

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif akan memberikan gambaran data yang dapat dilihat dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini tabel hasil dari pengujian statistik deskriptif:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	135	,00	1,00	,5481	,49953
Pertumbuhan Perusahaan	135	-,93	3,85	,2503	,69546
Leverage	135	,04	,91	,3883	,18976
Likuiditas	135	-,21	29,25	1,8418	2,74337
Konservatisme Akuntansi	135	-1,76	,24	-,0952	,32837
Valid N (listwise)	135				

Tabel 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Financial Distress*, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum pada variabel ini 0,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,00 dan rata-ratanya sebesar 0,5481. Standar deviasi dari data tersebut adalah 0,49953.
2. *Pertumbuhan Perusahaan*, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum pada variabel ini -0,93 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3,85 dan rata-ratanya sebesar 0,2503. Standar deviasi dari data tersebut adalah 0,69546.
3. *Leverage*, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum pada variabel ini 0,04 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,91 dan

rata-ratanya sebesar 0,3883. Standar deviasi dari data tersebut adalah 0,18976.

4. *Likuiditas*, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum pada variabel ini -0,21 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 29,25 dan rata-ratanya sebesar 1,8418. Standar deviasi dari data tersebut adalah 2,74337.
5. *Konservatisme Akuntansi*, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum pada variabel ini -1,76 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,24 dan rata-ratanya sebesar -0,0952. Standar deviasi dari data tersebut adalah 0,32837.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,3533221
	Std. Deviation	1,33821110
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,069

Negative	-,081
Test Statistic	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov* menunjukkan bahwa data yang terdistribusi normal. Nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini berarti uji signifikansi dan probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima ($0,200 > 0,05$).

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	,888	1,126
	Pertumbuhan Perusahaan	,964	1,037
	Leverage	,802	1,248
	Likuiditas	,860	1,163

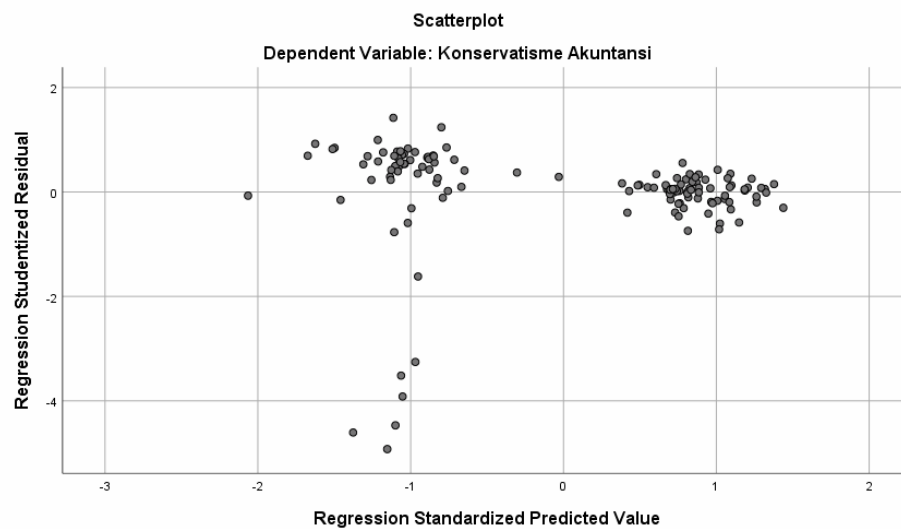
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada VIF dan *tolerance* tidak mengindikasi adanya multikolinieritas. Pada VIF *financial distress* sebesar 1,126, pertumbuhan perusahaan sebesar 1,037, *leverage* sebesar 1,248, *likuiditas* sebesar 1,163 yang mana kurang dari 10 (<10). Sedangkan pada *tolerance financial distress* sebesar 0,888, pertumbuhan perusahaan sebesar 0,964, *leverage* sebesar 0,802, *likuiditas* sebesar 0,860 dan hasilnya menunjukkan lebih besar dari 0,1 ($>0,10$). Hal ini dikarenakan angka pada VIF tidak lebih dari 10 dan angka pada *tolerance* tidak kurang dari 0,10, jadi tidak terdapat masalah multikolinieritas pada setiap variabel secara keseluruhan.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) dasar analisis pada grafik uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (gelombang, pelebaran, dan penyempitan) yang membuktikan bahwa terjadi heroskedastisitas. Selain

itu, jika tidak ada pola yang jelas dan jika titik-titik di atas dan di bawah 0 (nol) tersusun pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Melihat dari tabel diatas bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) sumbu y yang artinya data diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,253	,020		-12,635	,000

Financial Distress	,184	,015	,716	12,104	,000
Pertumbuhan Perusahaan	-,031	,010	-,170	-2,995	,003
Leverage	,120	,042	,178	2,861	,005
Likuiditas	,010	,003	,216	3,595	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas menunjukkan bahwa dari ke empat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model persamaan regresi, terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif terhadap konservatisme yaitu financial distress, leverage, dan likuiditas. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif yaitu hanya pertumbuhan perusahaan. Adapun hasil dari uji statistik t akan dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

1) *Financial Distress*

Financial distress memiliki t hitung sebesar 12,104 pada tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, tapi koefisien β menunjukkan di angka 0,184 yang berarti variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme. Sehingga H1 diterima.

2) *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan memiliki t hitung sebesar -2,995 pada tingkat signifikansi 0,003. Tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, tapi koefisien β menunjukkan di angka -0,031 yang berarti variabel

pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme. Sehingga H2 diterima.

3) *Leverage*

Leverage memiliki t hitung sebesar 2,861 pada tingkat signifikansi 0,005. Tingkat signifikansi $0,005 > 0,05$ dan koefisien β menunjukkan di angka 0,120 yang berarti variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme. Sehingga H3 diterima.

4) *Likuiditas*

Likuiditas memiliki t hitung sebesar 3,595 pada tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien β menunjukkan di angka 0,010 yang berarti variabel *likuiditas* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme. Sehingga H4 diterima.

4.5 Hasil Uji F

Dilakukannya uji ini untuk melihat pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *likuiditas* terhadap konservatisme akuntansi secara bersama-sama. Pada penelitian ini memiliki ketentuan nilai signifikansi pada tabel sebesar $< 0,05/5\%$. Apabila hasilnya $< 0,05$ maka hipotesis pertama hingga hipotesis kelima dapat diterima bahwa secara simultan dapat mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi Ghazali (2018). Ketentuan uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig } F < 0,05$, H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, maksudnya ialah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
2. Apabila nilai $\text{sig } F > 0,05$, H_0 diterima dan H_1 tidak diterima, maksudnya ialah keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,308	4	,327	47,857	,000 ^b
	Residual	,888	130	,007		
	Total	2,196	134			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Leverage

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 47,857 dimana nilai ini lebih besar dari F tabel = 3,028 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan *likuiditas* secara bersama-sama atau berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,596	,583	,08266

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Leverage

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 yaitu 0,583 yang menunjukkan bahwa 58,3% variabel Y dipengaruhi oleh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *likuiditas*, dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini misalnya jumlah dewan komisaris, *profitabilitas*, intensitas modal, *cash flow*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 12,104 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,184. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada *financial distress* maka akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018) yang menyatakan bahwa nilai koefisien dan nilai signifikansi dari *financial distress* menunjukkan hasil yang berpengaruh positif yang signifikan antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Erawati & Wea (2021) menyatakan bahwasanya ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai debitur dikarenakan kurangnya dana untuk operasional. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai debitur telah melanggar perjanjian dengan kreditur. Perusahaan akan meningkatkan laba untuk mencegah atau setidaknya menunda kesulitan keuangan di perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar -2,995 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien β sebesar -0,031. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada pertumbuhan perusahaan maka akan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) yang menyatakan bahwasanya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh negatif pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwasanya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan tidak meningkatkan nilai konservatif. Menurut Indraswari et al (2023) manajemen akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang mana dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk memaksimalkan bonus yang didapatkan pihak manajemen berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan terhadap penjualan yang dihasilkan tinggi akan mengurangi penggunaan metode yang menurunkan laba yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Dalam penelitian lain, menurut Sudradjat (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung akan kurang konservatif karena perusahaan akan lebih memilih mengatur dan mengelola labanya melalui manajemen laba.

4.7.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar -2,861 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,120. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada *leverage* maka akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Karena bagi kreditur, keamanan dananya merupakan kepentingan bagi dirinya untuk mendapatkan keuntungannya sendiri. Kreditur akan lebih cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan perusahaannya sendiri. Hal ini juga didukung oleh Alhayati (2013) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.7.4 Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar -3,595 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada *likuiditas* maka akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hambali et al. (2021) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Angkasawati et al. (2022) juga

menyatakan bahwasanya *likuiditas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena perusahaan yang menerapkan kebijakan ketat dalam penjualan kredit memberikan efek tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu perusahaan juga memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya *likuiditas* berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan yang dimana semakin tinggi *likuiditas* maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi nilai *financial distress* maka semakin tinggi juga nilai konservatisme. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 12,104 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,184. menyatakan bahwasanya ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai debitur dikarenakan kurangnya dana untuk operasional. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai debitur telah melanggar perjanjian dengan kreditur. Perusahaan akan meningkatkan laba untuk mencegah atau setidaknya menunda kesulitan keuangan di perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi nilai pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah juga nilai konservatisme. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai

koefisien regresinya sebesar -2,995 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien β sebesar -0,031. Manajemen akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang mana dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk memaksimalkan bonus yang didapatkan pihak manajemen berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan terhadap penjualan yang dihasilkan tinggi akan mengurangi penggunaan metode yang menurunkan laba yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Maka dari itu hipotesis kedua penelitian ini terbukti bahwa perubahan pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi juga nilai konservatisme. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 2,861 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 > 0,05$. Kreditur memiliki hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, karena merupakan kepentingan bagi dirinya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Maka dari itu hipotesis ketiga penelitian ini terbukti bahwa perubahan *leverage* akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi nilai *likuiditas* maka semakin tinggi juga nilai konservatisme. Pada pernyataan tersebut terbukti bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 3,595 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Perusahaan yang menerapkan kebijakan ketat dalam penjualan kredit memberikan efek tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu perusahaan juga memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan yang dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Maka dari itu, hipotesis keempat penelitian ini terbukti bahwa perubahan *likuiditas* akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi perusahaan agar disarankan lebih berhati-hati dalam menjalankan prinsip akuntansi, khususnya konsep konservatisme akuntansi agar tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Bagi investor dan kreditor agar disarankan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk memilih perusahaan yang menyediakan informasi keuangan secara realistis. Dengan menerapkan konsep konservatisme akuntansi yang dimana mengakui kerugian lebih awal dapat membantu investor dan kreditor untuk mengurangi risiko investasi ataupun gagal bayar.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penambahan periode penelitian untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penambahan variabel independen sebagai determinan nilai perusahaan seperti jumlah dewan komisaris, *profitabilitas*, intensitas modal, *cash flow*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.
3. Mengukur tingkat konservatisme menggunakan metode pengukuran konservatisme yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Zahra Prathamy, & Siti Moozanah . (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.115>
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh tingkat hutang (leverage) dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. 23(4), 589–609.
- Andini, N., Romus, M., & Yanti, Y. (2020). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 73. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i2.9865>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Angkasawati, P., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2022). Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(02), 114–127.
- Biddle, G. C., Ma, M. L. Z., & Song, F. M. (2022). Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 37(2), 295–323. <https://doi.org/10.1177/0148558X20934244>
- Deviyanti, D. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- FASB. (1980). Statement of financial accounting concepts No. 2: qualitative characteristics of accounting information. *Stamfort, CT: FASB*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of*

- Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Gultom, Y. A., Azhari, V. A. R., Yolanda, V., & Irawan, F. (2022). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Educoretax*, 2(4), 260–278. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i4.276>
- Habiba, H. (2017). The effect of good corporate governance mechanism and leverage on the level of accounting conservatism. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.854>
- Hadi, S. (2006). Metodologi penelitian kuantitatif untuk akuntansi dan keuangan. *Yogyakarta: Ekonisia*, 365–383.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2086>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018)*. 462–476. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Haniati, S. & F. (2010). Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *In Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto*, 1–28.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardinsyah, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Skripsi*, 2(3), 1–11.
- Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hellman, N. (2008). Accounting conservatism under ifrs. *Accounting in Europe*, 5(2), 71–100. <https://doi.org/10.1080/17449480802510492>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (F. Fabri, Ed.)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360.
- Kao, H.-S., & Sie, P.-J. (2016). Accounting conservatism trends and financial distress: considering the endogeneity of the C-score. *International Journal of Financial Research*, 7(4), 149–167.
- Lo, E. W. (2006). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *In Seminar Nasional Akuntansi VII*, 9(1).

- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Raith, M. (2009). An Agency Theory of Conservative Accrual Accounting. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1326089>
- Rihai-Belkuchi, A. (2006). *Accounting Theory (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6902>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0001>
- Salim, J., & Apriwenni, P. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v7i2.499>
- Saliman, A. R. (2005). *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 2(2), 191–198.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory (Sixth Edit)*. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Sofi Sani Safitri, & Sigit Prihanto Utomo. (2020). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Rokok Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 190–197. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2990>

- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.27847>
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh jumlah dewan komisaris, leverage, profitabilitas, intensitas modal, cash flow, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastiningsih, S., & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(1), 110–125. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.233>
- Syarif, M. (2020). *Sektor Jasa Pasca Corona*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/kolom/d-5131305/sektor-jasa-pasca-corona>
- Utomo, A. P. (2020). *Virus Corona Diperkirakan Muncul Di Wuhan Sejak Agustus 2019*. Wwww.Kompas.Com. <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>
- Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 46–79. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.406>
- Wang, R. Z., Ó Hogartaigh, C., & van Zijl, T. (2009). A Signaling Theory of Accounting Conservatism. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1415305>
- Watts, R. L. (2002). William E. Simon Graduate School of Conservatism in Accounting. *Business*, 5(16), 1–36.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting*. University of Rochester.
- Xia, B. S., Liitiäinen, E., & De Beelde, I. (2019). Accounting conservatism, financial reporting and stock returns. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 18(1), 4–24. <https://doi.org/10.24818/jamis.2019.01001>
- Zhong, Y., & Li, W. (2017). Accounting conservatism: A literature review. *Australian Accounting Review*, 27(2), 195–213.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Jasa Restoran, Hotel & Pariwisata

N O	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	PT Eastparc Hotel Tbk	EAST
3	PT Esta Multi Usaha Tbk	ESTA
4	MNC Tourism Indonesia Tbk	KPIG

Daftar Sampel Perusahaan Jasa Perdagangan Besar Barang Produksi

N O	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	PT Arita Prima Indonesia Tbk	APII
3	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	BIKE
4	PT Berkah Prima Perkasa Tbk	BLUE
5	PT Bintang Oto Global Tbk	BOGA
6	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
7	Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
8	FKS Multi Agro Tbk	FISH
9	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA

10	PT Itama Ranoraya Tbk	IRRA
11	PT Darmi Bersaudara Tbk	KAYU
12	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	KMDS
13	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
14	PT Lautan Luas Tbk	LTLS
15	Multi Indocitra Tbk	MICE
16	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
17	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	PMJS
18	PT Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
19	PT Sumber Global Energy Tbk	SGER
20	PT Surya Pertiwi Tbk	SPTO
21	PT Telefast Indonesia Tbk	TFAS
22	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
23	United Tractors Tbk	UNTR

Lampiran 2

Perhitungan Data Konservatisme Akuntansi

N O	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN				TOTAL AKRUAL
			LABA BERSIH	DEPRESIASI	ARUS KAS OPERASI	TOTAL ASET	
1	BAYU (ribuan Rp)	2019	47.449.047.778	4.247.086.796	71.124.158.519	815.195.083.632	0,0238323615
		2020	1.245.008.804	5.591.019.408	80.137.046.539	692.609.391.235	0,10583312796
		2021	306.222.936	6.670.369.100	(36.913.624.65 1)	735.109.129.569	(0,0597057157)
		2022	42.927.238.823	7.574.240.830	9.592.315.101	792.976.671.136	(0,0515893671)
		2023	70.758.284.565	5.184.616.710	89.498.971.034	883.539.172.213	0,0153429188
2	EAST (ribuan Rp)	2019	23.322.656.234	2.044.019.676	23.233.636.550	490.183.395.399	(0,0043515129)
		2020	5.183.545.503	2.168.832.620	4.880.651.391	262.828.434.043	(0,00940433535)
		2021	12.146.882.356	2.035.438.217	19.270.951.981	259.692.979.111	0,0195947978
		2022	29.761.934.844	2.367.423.037	40.703.733.529	273.990.130.957	0,0312944690
		2023	38.439.694.155	2.901.020.088	46.825.834.907	483.468.052.923	0,0113453632
3	ESTA (ribuan Rp)	2019	1.972.439.033	1.659.349.708	1.183.996.574	52.239.377.000	(0,0468572236)
		2020	1.719.445.744	1.619.192.733	4.968.646.451	52.239.377.000	0,03120266871
		2021	574.930.542	9.270.569.606	6.284.946.117	268.918.339.794	(0,0132402797)
		2022	3.168.218.736	9.001.365.730	6.010.276.408	245.369.253.906	(0,0251021999)
		2023	27.460.177.274	8.928.064.687	9.804.877.869	290.493.570.350	(0,0915110240)
4	KPIG (ribuan Rp)	2019	274.135.043.977	13.036.154.980	(59.693.218.60 5)	28.574.866.571.64 7	(0,0121387940)
		2020	258.812.539.573	14.880.161.701	(124.971.533.2 78)	29.427.611.990.77 4	(0,01354728459)
		2021	144.520.842.245	17.471.595.147	(187.784.706.6 62)	30.912.009.095.19 8	(0,0113152511)
		2022	179.502.179.117	19.078.949.341	3.839.862.126	31.955.760.446.15 5	(0,0060940896)
		2023	345.106.038.319	19.297.652.426	87.682.250.071	33.475.139.357.52 3	(0,0082664761)
5	AKRA (ribuan Rp)	2019	717.205.137.000	25.351.867	687.979.553	21.409.046.173.00 0	(0,0334691468)

		2020	924.918.465.000	33.544.456	1.066.972.977	18.683.572.815.00 0	(0,04944905590)
		2021	1.111.613.585.00 0	35.713.251	2.944.557.443	23.508.585.736.00 0	(0,0471616946)
		2022	2.403.334.889.00 0	36.084.748	2.628.813.082	27.187.608.036.00 0	(0,0883028090)
		2023	2.780.349.511.00 0	38.216.403	3.501.897.695	30.254.623.117.00 0	(0,0917838513)
6	APII (ribuan Rp)	2019	25.726.966.584	2.854.148.716	33.577.835.330	490.860.655.716	0,0101795081
		2020	30.051.939.238	4.175.604.812	25.431.274.798	512.220.639.129	(0,01717281300)
		2021	19.453.658.649	5.153.488.837	22.626.179.241	542.329.085.650	(0,0036527052)
		2022	12.766.514.074	6.546.298.662	26.320.107.916	564.389.039.479	0,0124157180
		2023	28.978.357.577	6.690.548.622	30.696.987.207	600.737.338.506	(0,0082763609)
7	BIKE (ribuan Rp)	2019	2.170.143.167		(2.106.641.909)	25.424.223.400	(0,1682169405)
		2020	27.250.505.427	1.777.458.235	10.899.658.413	56.806.989.827	(0,31912103254)
		2021	24.677.586.511	4.145.552.530	(4.879.165.695)	135.767.632.543	(0,2482351950)
		2022	21.219.772.265	51.966.827	(45.080.739.91 9)	148.576.181.120	(0,4465889385)
		2023	19.261.971.132	61.926.074	9.330.890.189	257.215.001.550	(0,0388507939)
8	BLUE (ribuan Rp)	2019	13.089.603.499	1.701.267.347	(9.089.602.128)	81.987.669.814	(0,2912690778)
		2020	10.498.868.857	1.865.874.115	7.967.251.168	92.305.660.771	(0,04764054303)
		2021	12.026.134.433	1.964.321.803	11.159.414.910	89.325.700.727	(0,0316934690)
		2022	14.379.065.741	1.944.856.221	18.538.414.606	95.882.590.139	0,0230958784
		2023	16.733.405.751	2.063.676.724	15.734.501.199	103.992.480.787	(0,0294500261)
9	BOGA (ribuan Rp)	2019	9.814.928.852	4.622.346.101	55.995.844.607	579.936.011.162	0,0716606123
		2020	9.743.363.290	4.476.760.985	49.908.636.196	595.139.264.972	0,05996665658
		2021	27.497.597.310	4.405.659.579	46.148.740.837	813.751.994.176	0,0175059282
		2022	14.756.595.135	5.762.047.573	(40.177.549.34 4)	904.862.041.974	(0,0670778409)
		2023	7.458.500.675	4.910.483.093	47.385.923.629	825.238.301.373	0,0424325189
10	CLPI (ribuan Rp)	2019	36.137.303.070	1.647.509.605	5.606.898.827	691.512.231.303	(0,0465326749)
		2020	36.218.944.787	2.304.137.357	81.582.595.214	648.203.498.284	0,06642900445
		2021	42.876.974.215	2.234.440.471	118.592.289.23	774.026.897.674	0,0949332313

					4		
		2022	35.436.588.834	2.267.157.189	37.699.312.538	759.845.633.795	(0,000006)
		2023	52.688.967.755	3.311.314.626	117.113.937.64 2	776.502.261.248	0,0787037699
11	EPMT (ribuan Rp)	2019	580.629.918.596	13.594.935.905	248.919.605.64 1	8.704.958.834.283	(0,0396676487)
		2020	680.597.939.678	13.431.893.593	980.695.031.72 7	9.211.731.059.218	0,03111957965
		2021	847.881.142.916	11.787.375.867	404.805.061.27 3	9.729.919.645.520	(0,0467489429)
		2022	847.532.822.398	10.376.468.014	847.532.822.39 8	10.402.356.853.03 3	(0,0009975113)
		2023	688.498.562.591	10.113.049.812	391.355.647.32 3	10.955.849.005.93 6	(0,0280449251)
12	FISH (ribuan Rp)	2019	11.203.758	373.630	32.774.910	426.269.039	0,0497280357
		2020	19.571.108	591.149	37.092.757	440.917.819	0,03839831204
		2021	28.894.111	659.983	(54.311.773)	510.855.939	(0,1641673525)
		2022	32.243.358	1.213.290	32.243.358	461.463.695	(0,0026292209)
		2023	24.183.057	1.344.198	38.465.703	490.845.435	0,0263595158
13	HEXA (ribuan Rp)	2019	38.436.806	1.672.253	45.624.235	266.022.591	0,0207319836
		2020	25.597.235	1.826.707	52.572.382	256.229.672	0,09814803962
		2021	55.083.408	970.283	4.877.842	304.647.996	(0,1679835406)
		2022	51.620.039	2.372.954	(31.254.234)	463.332.330	(0,1839872193)
		2023	55.711.878	3.229.791	(31.254.234)	409.431.521	(0,2202954545)
14	IRRA (ribuan Rp)	2019	33.205.208.231	1.474.168.383	(8.180.573.580)	325.432.978.377	(0,1317013119)
		2020	60.521.992.500	3.153.348.584	147.088.657.97 2	535.270.961.113	0,15583381679
		2021	112.155.499.624	5.675.343.139	(106.833.306.3 36)	782.043.517.312	(0,2872783216)
		2022	48.004.521.732	7.604.772.070	(28.922.849.93 4)	733.925.273.647	(0,1151781343)
		2023	5.198.421.281	8.745.522.857	(38.148.382.32 6)	1.058.886.244.280	(0,0491953944)
15	KAYU (ribuan Rp)	2019	3.299.957.601	190.430.180	(12.030.020.67 0)	105.632.047.107	(0,1469289754)
		2020	379.892.568	592.156.148	(303.639.762)	110.332.632.100	(0,01156220471)
		2021	147.444.032	720.373.443	10.804.520.082	106.481.428.991	0,0933186444

		2022	1.778.932.993	554.373.794	200.224.315	104.584.580.091	(0,0203957646)
		2023	806.770.691	548.826.622	50.951.971	98.968.626.103	(0,0131824134)
16	KMDS (ribuan Rp)	2019	31.585.508.477	1.055.496.140	27.105.062.059	95.321.658.769	(0,0580764396)
		2020	15.746.218.605	1.425.266.206	12.465.556.674	145.488.436.584	(0,03234571934)
		2021	335.302.321.755	4.898.575.466	22.914.559.957	189.319.292.312	(1,6759324070)
		2022	48.215.258.432	6.167.502.805	20.187.825.058	233.321.416.964	(0,1465572112)
		2023	51.415.826.116	1.251.024.291	47.534.533.768	245.154.391.129	(0,0209350386)
17	KONI (ribuan Rp)	2019	2.672.059.104	990.481.813	14.776.918.382	128.231.504.777	0,0866743121
		2020	49.807.916	791.965.149	16.457.030.337	113.491.970.006	0,13758909349
		2021	7.805.612.005	645.902.657	8.828.460.551	120.586.203.464	0,0031259454
		2022	11.593.252.677	509.510.325	(1.309.389.580)	142.147.376.515	(0,0943538524)
		2023	19.809.792.462	715.256.094	(489.648.933)	160.654.900.392	(0,1308064518)
18	LTLS (ribuan Rp)	2019	180.563.000.000	24.968.000.000	513.701.000.000	5.863.204.000.000	0,0525599996
		2020	118.196.000.000	38.910.000.000	828.597.000.000	5.524.302.000.000	0,12155218886
		2021	274.457.000.000	29.024.000.000	437.946.000.000	6.226.014.000.000	0,0215972852
		2022	321.012.000.000	20.828.000.000	281.622.000.000	6.094.139.000.000	(0,0098812974)
		2023	160.943.000.000	24.057.000.000	583.302.000.000	5.628.540.000.000	0,0707647099
19	MICE (ribuan Rp)	2019	37.032.717.305	10.486.138.185	19.818.878.540	1.039.470.200.853	(0,0266481684)
		2020	2.697.762.418	17.441.829.222	45.961.019.849	1.000.283.894.657	0,02581409972
		2021	30.119.298.655	13.462.449.664	29.553.260.078	1.063.137.390.963	(0,0131953672)
		2022	47.712.090.745	12.592.800.879	(26.306.784.891)	1.196.101.828.789	(0,0724116245)
		2023	34.369.389.220	12.763.743.989	29.819.866.616	1.328.983.366.677	(0,0130274517)
20	MPMX (ribuan Rp)	2019	16.818.172.000.000	57.722.000	(189.300.000)	9.563.681.000.000	(1,7585717280)
		2020	11.181.671.000.000	56.366.000	467.318.000	9.209.838.000.000	(1,21405610479)
		2021	12.908.103.000.000	77.561.000	580.491.000	9.869.734.000.000	(1,3077961443)
		2022	12.742.854.000.000	50.558.000	744.711.000	8.889.818.000.000	(1,4333431626)
		2023	13.859.071.000.000	57.773.000	373.000.000	8.599.026.000.000	(1,6116657599)

			00				
21	PMJS (ribuan Rp)	2019	131.168.442.135	6.023.237.368	320.604.526.48 1	3.720.040.085.388	0,0493039975
		2020	56.994.252.084	6.278.696.845	860.851.648.01 9	3.328.488.040.044	0,23962192127
		2021	154.089.241.574	6.538.802.401	550.830.603.36 9	3.991.932.113.181	0,0977477944
		2022	278.766.285.304	7.834.920.384	(196.831.984.8 21)	4.174.407.793.060	(0,1158088080)
		2023	222.159.637.045	7.177.377.020	437.368.491.82 7	4.583.629.719.348	0,0453857511
22	SDPC (ribuan Rp)	2019	7.880.007.292	5.861.483.406	(25.260.772.06 2)	1.230.844.175.984	(0,0316874090)
		2020	2.804.331.066	6.845.939.754	71.692.697.277	1.164.826.486.522	0,05326323463
		2021	9.571.235.584	6.224.733.144	18.176.304.116	1.206.385.542.888	0,0019731133
		2022	24.464.054.875	5.968.026.301	109.946.538.72 9	1.401.504.764.117	0,0567350605
		2023	33.087.528.526	6.432.527.666	91.653.278.370	1.639.682.291.798	0,0317947095
23	SGER (ribuan Rp)	2019	21.696.983.843	948.203.464	(82.220.078.15 0)	638.097.839.897	(0,1643404176)
		2020	31.199.897.413	1.460.765.850	(22.502.973.95 8)	685.999.877.295	(0,08041347972)
		2021	199.879.339.667	2.085.091.942	186.411.190.99 3	1.237.084.547.855	(0,0125724961)
		2022	605.665.824.194	2.560.199.603	149.033.999.26 7	3.370.495.011.962	(0,1362387492)
		2023	687.945.635.227	3.929.051.015	(260.305.018.9 26)	4.576.848.746.878	(0,2080426420)
24	SPTO (ribuan Rp)	2019	208.677.760.583	6.896.749.553	358.817.291.00 0	2.935.612.669.587	0,0487948503
		2020	114.984.740.521	11.812.962.855	278.943.662.07 0	3.035.584.618.693	0,05012080960
		2021	197.022.805.674	13.190.198.600	404.626.899.81 0	3.143.458.650.849	0,0618471299
		2022	206.678.784.156	14.183.621.498	184.995.491.62 0	3.116.150.805.162	(0,0115100059)
		2023	254.701.432.907	11.487.767.388	243.478.306.31 2	3.237.655.784.669	(0,0070146104)
25	TFAS	2019	18.862.889.141	525.402.245	(68.906.358.34	230.665.973.850	(0,3827814231)

	(ribuan Rp)				8)		
		2020	6.485.257.601	486.918.049	6.608.608.912	223.989.846.219	(0,00162313937)
		2021	26.627.233.138	717.040.615	5.945.309.340	275.050.727.818	(0,0778000647)
		2022	1.345.508.054	1.008.491.748	5.886.664.825	263.610.786.449	0,0134010640
		2023	890.780.769	913.137.432	(17.212.749.45 2)	256.087.538.810	(0,0742584655)
26	TGKA (ribuan Rp)	2019	428.415.981.870	3.495.679.735	1.071.859.164. 912	2.995.872.438.975	0,2136097302
		2020	478.557.787.065	1.370.990.708	801.751.675.56 5	3.361.956.197.960	0,09572489314
		2021	481.097.539.768	1.855.687.143	71.133.769.549	3.403.961.007.490	(0,1209824250)
		2022	478.138.000.000	8.692.000.000	654.165.000.00 0	4.181.760.862.637	0,0400154398
		2023	457.037.000.000	8.560.000.000	624.616.000.00 0	4.566.006.000.000	0,0348267173
27	UNTR (ribuan Rp)	2019	11.312.071	2.005.311	9.435.985	111.713.375	(0,0347442462)
		2020	6.003.200	9.640.884	18.557.088	99.800.963	0,02918813519
		2021	10.279.683	8.440.714	23.284.854	112.561.356	0,0405508352
		2022	21.005.105	8.129.817	32.891.585	140.478.220	0,0267419604
		2023	20.611.775	8.921.634	26.346.848	4.566.006	(0,6978880448)

Lampiran 3

Perhitungan Data Financial Distress

$$Z - \text{Score} = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

N O	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	Z - Score	Variabel Dummy
1	BAYU (ribuan Rp)	2019	4,211	0
		2020	1,945	1
		2021	1,954	1
		2022	3,436	0
		2023	3,763	0
2	EAST	2019	2,325	1

	(ribuan Rp)	2020	5,934	0
		2021	7,698	0
		2022	5,076	0
		2023	9,663	0
3	ESTA (ribuan Rp)	2019	1,297	1
		2020	2,052	1
		2021	0,787	1
		2022	0,950	1
		2023	1,461	1
4	KPIG (ribuan Rp)	2019	2,041	1
		2020	2,041	1
		2021	2,041	1
		2022	2,041	1
		2023	2,041	1
5	AKRA (ribuan Rp)	2019	1,542	1
		2020	1,542	1
		2021	1,542	1
		2022	1,542	1
		2023	1,542	1
6	APII (ribuan Rp)	2019	1,426	1
		2020	1,426	1
		2021	1,426	1
		2022	1,426	1
		2023	1,426	1
7	BIKE (ribuan Rp)	2019	1,452	1
		2020	1,452	0
		2021	1,452	1
		2022	1,452	0
		2023	1,452	1
8	BLUE (ribuan Rp)	2019	6,843	0
		2020	6,843	0
		2021	6,843	0
		2022	6,843	0
		2023	6,843	0

9	BOGA (ribuan Rp)	2019	2,721	1
		2020	2,721	1
		2021	2,721	1
		2022	2,721	1
		2023	2,721	1
10	CLPI (ribuan Rp)	2019	2,697	1
		2020	2,697	0
		2021	2,697	1
		2022	2,697	1
		2023	2,697	1
11	EPMT (ribuan Rp)	2019	4,384	0
		2020	4,384	0
		2021	4,384	0
		2022	4,384	0
		2023	4,384	0
12	FISH (ribuan Rp)	2019	2,804	1
		2020	2,804	1
		2021	2,804	0
		2022	2,804	0
		2023	2,804	0
13	HEXA (ribuan Rp)	2019	3,493	0
		2020	3,493	1
		2021	3,493	1
		2022	3,493	1
		2023	3,493	1
14	IRRA (ribuan Rp)	2019	2,934	1
		2020	2,934	1
		2021	2,934	0
		2022	2,934	1
		2023	2,934	1
15	KAYU (ribuan Rp)	2019	2,251	1
		2020	2,251	1
		2021	2,251	1
		2022	2,251	1

		2023	2,251	1
16	KMDS (ribuan Rp)	2019	4,817	0
		2020	4,817	0
		2021	4,817	0
		2022	4,817	0
		2023	4,817	0
17	KONI (ribuan Rp)	2019	1,365	1
		2020	1,365	1
		2021	1,365	0
		2022	1,365	0
		2023	1,365	0
18	LTLS (ribuan Rp)	2019	1,568	1
		2020	1,568	1
		2021	1,568	1
		2022	1,568	1
		2023	1,568	1
19	MICE (ribuan Rp)	2019	1,856	1
		2020	1,856	1
		2021	1,856	1
		2022	1,856	1
		2023	1,856	1
20	MPMX (ribuan Rp)	2019	7,065	0
		2020	7,065	0
		2021	7,065	0
		2022	7,065	0
		2023	7,065	0
21	PMJS (ribuan Rp)	2019	3,355	0
		2020	3,355	0
		2021	3,355	0
		2022	3,355	0
		2023	3,355	0
22	SDPC (ribuan Rp)	2019	2,563	1
		2020	2,563	1
		2021	2,563	1

		2022	2,563	1
		2023	2,563	1
23	SGER (ribuan Rp)	2019	2,508	1
		2020	2,508	0
		2021	2,508	1
		2022	2,508	0
		2023	2,508	0
24	SPTO (ribuan Rp)	2019	1,604	1
		2020	1,604	1
		2021	1,604	1
		2022	1,604	1
		2023	1,604	1
25	TFAS (ribuan Rp)	2019	4,626	0
		2020	4,626	0
		2021	4,626	0
		2022	4,626	0
		2023	4,626	0
26	TGKA (ribuan Rp)	2019	6,087	0
		2020	6,087	0
		2021	6,087	0
		2022	6,087	0
		2023	6,087	0
27	UNTR (ribuan Rp)	2019	47,547	0
		2020	47,547	0
		2021	47,547	0
		2022	47,547	0
		2023	47,547	0

Lampiran 4

Perhitungan Data Pertumbuhan Perusahaan

N O	NAMA PERUSAHAAN	PERIOD E	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		SALES
			Sales t	Sales t - 1	
1	BAYU (ribuan Rp)	2019	2.406.292.497.775	2.089.223.989.339	0,15176377
		2020	551.589.148.609	2.406.292.497.775	(0,77077219)
		2021	491.020.818.713	551.589.148.609	(0,10980696)
		2022	1.794.792.962.356	491.020.818.713	2,6552278314
		2023	2.174.710.910.738	1.794.792.962.356	0,2116778683
2	EAST (ribuan Rp)	2019	64.086.124.551	54.056.436.716	0,18554105
		2020	37.074.443.482	64.086.124.551	(0,42149032)
		2021	51.021.355.702	37.074.443.482	0,37618669
		2022	86.440.947.394	51.021.355.702	0,6942111044
		2023	106.354.483.808	86.440.947.394	0,2303715660
3	ESTA (ribuan Rp)	2019	8.166.969.804	4.280.529.926	0,90793429
		2020	8.801.596.151	8.166.969.804	0,07770646
		2021	35.563.489.270	8.801.596.151	3,04057272
		2022	43.520.658.722	35.563.489.270	0,2237454652
		2023	50.503.046.594	43.520.658.722	0,1604384694
4	KPIG (ribuan Rp)	2019	1.066.627.786.299	992.453.478.256	0,07473832
		2020	678.039.009.593	1.066.627.786.299	(0,36431526)
		2021	699.975.339.646	678.039.009.593	0,03235261
		2022	1.121.876.641.357	699.975.339.646	0,6027373792
		2023	1.421.006.433.535	1.121.876.641.357	0,2666334079
5	AKRA (ribuan Rp)	2019	21.702.637.573.000	23.548.144.117.000	(0,07837163)
		2020	17.715.928.111.000	21.702.637.573.000	(0,18369700)
		2021	25.707.068.900.000	17.715.928.111.000	0,45107097
		2022	47.539.986.604.000	25.707.068.900.000	0,8492962690
		2023	42.086.952.436.000	47.539.986.604.000	(0,1147041587)
6	APII	2019	242.761.693.999	216.508.943.536	0,12125481

	(ribuan Rp)	2020	248.930.980.599	242.761.693.999	0,02541293
		2021	252.448.924.906	248.930.980.599	0,01413221
		2022	295.022.431.265	252.448.924.906	0,1686420585
		2023	299.110.900.336	295.022.431.265	0,0138581634
7	BIKE (ribuan Rp)	2019	19.302.553.903	4.588.501.990	3,20672236
		2020	93.586.559.595	19.302.553.903	3,84840297
		2021	178.523.593.335	93.586.559.595	0,90757726
		2022	225.819.967.231	178.523.593.335	0,2649306627
		2023	430.280.094.321	225.819.967.231	0,9054120838
8	BLUE (ribuan Rp)	2019	100.093.362.672	105.294.898.763	(0,04939970)
		2020	74.179.874.751	100.093.362.672	(0,25889317)
		2021	109.018.092.634	74.179.874.751	0,46964514
		2022	131.320.519.406	109.018.092.634	0,2045754630
		2023	143.083.261.635	131.320.519.406	0,0895727666
9	BOGA (ribuan Rp)	2019	790.812.109.230	692.194.495.232	0,14247096
		2020	478.025.803.002	790.812.109.230	(0,39552544)
		2021	556.343.297.730	478.025.803.002	0,16383529
		2022	733.735.486.344	556.343.297.730	0,3188538252
		2023	901.839.472.087	733.735.486.344	0,2291070677
10	CLPI (ribuan Rp)	2019	816.412.755.904	780.611.848.800	0,04586262
		2020	772.341.730.795	816.412.755.904	(0,05398130)
		2021	838.133.850.430	772.341.730.795	0,08518525
		2022	830.942.437.933	838.133.850.430	(0,0085802673)
		2023	806.306.849.977	830.942.437.933	(0,0296477672)
11	EPMT (ribuan Rp)	2019	22.226.912.485.948	20.604.487.293.751	0,07874135
		2020	22.545.419.368.639	22.226.912.485.948	0,01432979
		2021	25.673.756.765.637	22.545.419.368.639	0,13875712
		2022	28.027.488.218.598	25.673.756.765.637	0,0916784978
		2023	28.507.872.779.591	28.027.488.218.598	0,0171397650
12	FISH (ribuan Rp)	2019	1.022.192.946	1.022.214.489	(0,00002107)
		2020	989.751.556	1.022.192.946	(0,03173705)
		2021	1.235.758.502	989.751.556	0,24855424
		2022	1.565.130.699	1.235.758.502	0,2665344373
		2023	1.401.034.930	1.565.130.699	(0,1048447705)

13	HEXA (ribuan Rp)	2019	424.431.271	461.333.111	(0,07998958)
		2020	264.010.037	424.431.271	(0,37796752)
		2021	463.262.626	264.010.037	0,75471596
		2022	630.495.198	463.262.626	0,3609886976
		2023	612.326.209	630.495.198	(0,0288170141)
14	IRRA (ribuan Rp)	2019	281.751.896.998	265.629.263.406	0,06069600
		2020	563.887.706.317	281.751.896.998	1,00136259
		2021	1.319.727.926.930	563.887.706.317	1,34040911
		2022	753.571.541.696	1.319.727.926.930	(0,4289947751)
		2023	696.303.792.495	753.571.541.696	(0,0759951060)
15	KAYU (ribuan Rp)	2019	43.739.894.072	37.623.881.263	0,16255667
		2020	74.089.340.627	43.739.894.072	0,69386191
		2021	5.061.674.079	74.089.340.627	(0,93168148)
		2022	22.711.399.943	5.061.674.079	3,4869344783
		2023	6.736.381.978	22.711.399.943	(0,7033920412)
16	KMDS (ribuan Rp)	2019	150.495.954.028	94.827.496.927	0,58704974
		2020	132.093.811.542	150.495.954.028	(0,12227666)
		2021	234.803.780.392	132.093.811.542	0,77755322
		2022	317.610.018.585	234.803.780.392	0,3526614352
		2023	338.297.293.202	317.610.018.585	0,0651342005
17	KONI (ribuan Rp)	2019	133.908.380.572	147.155.612.866	(0,09002193)
		2020	95.688.162.631	133.908.380.572	(0,28542066)
		2021	125.324.455.512	95.688.162.631	0,30971744
		2022	178.583.574.879	125.324.455.512	0,4249698844
		2023	250.993.441.832	178.583.574.879	0,4054676753
18	LTLS (ribuan Rp)	2019	6.534.734.000.000	7.076.493.000.000	(0,07655755)
		2020	5.592.338.000.000	6.534.734.000.000	(0,14421337)
		2021	6.635.544.000.000	5.592.338.000.000	0,18654202
		2022	7.879.115.000.000	6.635.544.000.000	0,1874105574
		2023	7.316.902.000.000	7.879.115.000.000	(0,0713548412)
19	MICE (ribuan Rp)	2019	733.816.419.249	637.904.730.815	0,15035425
		2020	654.285.313.569	733.816.419.249	(0,10838011)
		2021	770.708.092.995	654.285.313.569	0,17793885
		2022	974.636.523.540	770.708.092.995	0,2645987922

		2023	1.086.594.171.978	974.636.523.540	0,1148711809
20	MPMX (ribuan Rp)	2019	16.818.172.000.000	15.893.585.000.000	0,05817360
		2020	11.181.671.000.000	16.818.172.000.000	(0,33514350)
		2021	12.908.103.000.000	11.181.671.000.000	0,15439839
		2022	12.742.854.000.000	12.908.103.000.000	(0,0128019586)
		2023	13.859.071.000.000	12.742.854.000.000	0,0875955261
21	PMJS (ribuan Rp)	2019	8.729.486.560.823	9.976.470.408.838	(0,12499249)
		2020	6.076.430.855.130	8.729.486.560.823	(0,30391887)
		2021	9.778.583.412.146	6.076.430.855.130	0,60926433
		2022	11.509.464.649.302	9.778.583.412.146	0,1770073603
		2023	10.494.240.419.892	11.509.464.649.302	(0,0882077716)
22	SDPC (ribuan Rp)	2019	2.726.755.413.484	2.376.182.739.151	0,14753607
		2020	2.643.626.505.412	2.726.755.413.484	(0,03048638)
		2021	2.988.848.566.331	2.643.626.505.412	0,13058655
		2022	3.200.833.096.416	2.988.848.566.331	0,0709251491
		2023	3.363.517.807.834	3.200.833.096.416	0,0508257402
23	SGER (ribuan Rp)	2019	1.275.398.652.566	1.048.017.054.490	0,21696364
		2020	2.035.076.870.827	1.275.398.652.566	0,59563982
		2021	3.924.499.699.655	2.035.076.870.827	0,92842824
		2022	10.448.875.185.271	3.924.499.699.655	1,6624731775
		2023	12.312.861.734.739	10.448.875.185.271	0,1783911202
24	SPTO (ribuan Rp)	2019	2.266.242.809.404	2.268.091.163.130	(0,00081494)
		2020	1.910.989.899.637	2.266.242.809.404	(0,15675854)
		2021	2.238.536.055.114	1.910.989.899.637	0,17140130
		2022	2.505.644.878.372	2.238.536.055.114	0,1193229935
		2023	2.605.488.939.158	2.505.644.878.372	0,0398476503
25	TFAS (ribuan Rp)	2019	665.609.561.999	619.111.677.408	0,07510420
		2020	568.485.276.455	665.609.561.999	(0,14591780)
		2021	644.576.393.167	568.485.276.455	0,13384888
		2022	765.515.933.170	644.576.393.167	0,1876263873
		2023	633.417.100.629	765.515.933.170	(0,1725618329)
26	TGKA (ribuan Rp)	2019	13.372.043.554.341	12.940.108.219.350	0,03337958
		2020	12.488.883.541.697	13.372.043.554.341	(0,06604525)
		2021	11.926.149.980.019	12.488.883.541.697	(0,04505876)

		2022	12.977.529.294.003	11.926.149.980.019	0,0881574788
		2023	14.210.135.000.000	12.977.529.294.003	0,0949799980
27	UNTR (ribuan Rp)	2019	84.430.478.000.000	84.624.733.000.000	(0,00229549)
		2020	60.346.784.000.000	84.430.478.000.000	(0,28524882)
		2021	79.460.503.000.000	60.346.784.000.000	0,31673136
		2022	123.607.460.000.000	79.460.503.000.000	0,5555836590
		2023	128.583.264.000.000	123.607.460.000.000	0,0402548843

Lampiran 5

Perhitungan Data Leverage

N O	NAMA PERUSAHAAN	PERIOD E	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		DAR
			Total Utang	Total Aset	
1	BAYU (ribuan Rp)	2019	377.374.357.637	815.195.083.632	0,463
		2020	294.478.835.659	692.609.391.235	0,425
		2021	278.986.637.374	735.109.129.569	0,380
		2022	377.064.430.626	792.976.671.136	0,476
		2023	431.771.770.724	883.539.172.213	0,489
2	EAST (ribuan Rp)	2019	51.682.131.428	490.183.395.399	0,105
		2020	17.993.384.604	262.828.434.043	0,068
		2021	14.141.062.805	259.692.979.111	0,054
		2022	24.290.207.329	273.990.130.957	0,089
		2023	21.303.346.676	483.468.052.923	0,044
3	ESTA (ribuan Rp)	2019	16.504.215.794	52.239.377.000	0,316
		2020	15.548.172.037	52.239.377.000	0,298
		2021	125.028.269.606	268.918.339.794	0,465
		2022	102.112.356.248	245.369.253.906	0,416
		2023	100.163.384.845	290.493.570.350	0,345

4	KPIG (ribuan Rp)	2019	5.493.772.770.208	28.574.866.571.647	0,192
		2020	6.148.351.780.187	29.427.611.990.774	0,209
		2021	6.440.802.030.527	30.912.009.095.198	0,208
		2022	6.468.099.881.938	31.955.760.446.155	0,202
		2023	6.721.228.664.101	33.475.139.357.523	0,201
5	AKRA (ribuan Rp)	2019	11.342.184.833.000	21.409.046.173.000	0,530
		2020	8.127.216.543.000	18.683.572.815.000	0,435
		2021	12.209.620.623.000	23.508.585.736.000	0,519
		2022	14.032.797.261.000	27.187.608.036.000	0,516
		2023	16.211.665.604.000	30.254.623.117.000	0,536
6	APII (ribuan Rp)	2019	189.495.952.658	490.860.655.716	0,386
		2020	178.999.604.014	512.220.639.129	0,349
		2021	180.861.359.755	542.329.085.650	0,333
		2022	186.711.833.365	564.389.039.479	0,331
		2023	190.290.049.422	600.737.338.506	0,317
7	BIKE (ribuan Rp)	2019	23.172.799.664	25.424.223.400	0,911
		2020	27.309.051.351	56.806.989.827	0,481
		2021	81.591.442.837	135.767.632.543	0,601
		2022	28.471.744.897	148.576.181.120	0,192
		2023	128.493.910.151	257.215.001.550	0,500
8	BLUE (ribuan Rp)	2019	7.111.855.116	81.987.669.814	0,087
		2020	7.974.519.192	92.305.660.771	0,086
		2021	8.746.850.883	89.325.700.727	0,098
		2022	8.018.755.151	95.882.590.139	0,084
		2023	13.292.487.394	103.992.480.787	0,128
9	BOGA (ribuan Rp)	2019	152.457.530.324	579.936.011.162	0,263
		2020	157.984.685.515	595.139.264.972	0,265
		2021	348.920.970.898	813.751.994.176	0,429
		2022	425.265.320.260	904.862.041.974	0,470
		2023	338.104.411.171	825.238.301.373	0,410
10	CLPI (ribuan Rp)	2019	220.594.578.035	691.512.231.303	0,319
		2020	158.097.415.467	648.203.498.284	0,244
		2021	267.675.998.378	774.026.897.674	0,346
		2022	237.697.849.075	759.845.633.795	0,313

		2023	220.775.281.426	776.502.261.248	0,284
11	EPMT (ribuan Rp)	2019	2.575.650.387.235	8.704.958.834.283	0,296
		2020	2.652.274.698.711	9.211.731.059.218	0,288
		2021	2.882.998.501.598	9.729.919.645.520	0,296
		2022	3.264.730.959.090	10.402.356.853.033	0,314
		2023	3.658.018.645.691	10.955.849.005.936	0,334
12	FISH (ribuan Rp)	2019	309.321.265	426.269.039	0,726
		2020	307.995.147	440.917.819	0,699
		2021	357.577.550	510.855.939	0,700
		2022	294.069.760	461.463.695	0,637
		2023	312.181.076	490.845.435	0,636
13	HEXA (ribuan Rp)	2019	87.695.831	266.022.591	0,330
		2020	81.910.755	256.229.672	0,320
		2021	144.944.530	304.647.996	0,476
		2022	297.571.533	463.332.330	0,642
		2023	230.246.980	409.431.520	0,562
14	IRRA (ribuan Rp)	2019	90.263.877.136	325.432.978.377	0,277
		2020	292.939.240.651	535.270.961.113	0,547
		2021	279.991.770.196	782.043.517.312	0,358
		2022	249.881.948.061	733.925.273.647	0,340
		2023	599.685.030.024	1.058.886.244.280	0,566
15	KAYU (ribuan Rp)	2019	27.533.119.078	105.632.047.107	0,261
		2020	31.989.066.849	110.332.632.100	0,290
		2021	27.891.847.157	106.481.428.991	0,262
		2022	24.260.899.133	104.584.580.091	0,232
		2023	17.838.174.448	98.968.626.103	0,180
16	KMDS (ribuan Rp)	2019	23.149.892.511	95.321.658.796	0,243
		2020	15.576.263.041	145.488.436.584	0,107
		2021	36.707.420.737	189.319.292.312	0,194
		2022	48.246.892.240	233.321.416.964	0,207
		2023	37.541.840.078	245.154.391.129	0,153
17	KONI (ribuan Rp)	2019	97.970.715.714	114.386.586.031	0,856
		2020	48.513.384.332	113.491.970.006	0,427
		2021	14.707.392.332	120.586.203.464	0,122

		2022	24.165.903.919	142.147.376.515	0,170
		2023	23.881.521.542	160.654.900.392	0,149
18	LTLS (ribuan Rp)	2019	3.703.024.000.000	5.863.204.000.000	0,632
		2020	3.281.180.000.000	5.524.302.000.000	0,594
		2021	3.523.650.000.000	6.226.014.000.000	0,566
		2022	3.107.428.000.000	6.094.139.000.000	0,510
		2023	2.655.480.000.000	5.628.540.000.000	0,472
19	MICE (ribuan Rp)	2019	360.615.167.428	1.039.470.200.853	0,347
		2020	319.572.184.920	1.000.283.894.657	0,319
		2021	352.565.804.899	1.063.137.390.963	0,332
		2022	447.086.996.864	1.196.101.828.789	0,374
		2023	438.308.664.436	1.328.983.366.677	0,330
20	MPMX (ribuan Rp)	2019	2.297.376.000.000	9.563.681.000.000	0,240
		2020	2.885.958.000.000	9.209.838.000.000	0,313
		2021	3.610.768.000.000	9.869.734.000.000	0,366
		2022	2.702.575.000.000	8.889.818.000.000	0,304
		2023	2.487.113.000.000	8.599.026.000.000	0,289
21	PMJS (ribuan Rp)	2019	1.496.593.161.973	3.720.040.085.388	0,402
		2020	924.863.867.265	3.328.488.940.044	0,278
		2021	1.526.101.147.988	3.991.932.113.181	0,382
		2022	1.456.414.801.438	4.174.407.793.060	0,349
		2023	1.552.166.048.624	4.583.629.719.348	0,339
22	SDPC (ribuan Rp)	2019	995.406.359.608	1.230.844.175.984	0,809
		2020	935.629.997.936	1.164.826.486.522	0,803
		2021	969.406.193.098	1.206.385.542.888	0,804
		2022	1.142.594.625.882	1.401.504.764.117	0,815
		2023	1.361.968.904.232	1.639.682.291.798	0,831
23	SGER (ribuan Rp)	2019	480.533.417.770	638.097.839.897	0,753
		2020	450.307.372.275	685.999.877.295	0,656
		2021	802.902.534.546	1.237.084.547.855	0,649
		2022	2.358.362.130.045	3.370.495.011.962	0,700
		2023	3.095.080.952.701	4.576.848.746.878	0,676
24	SPTO (ribuan Rp)	2019	1.244.345.353.916	2.935.612.669.587	0,424
		2020	1.094.528.675.275	3.035.584.618.693	0,361

		2021	1.090.591.747.487	3.143.458.650.849	0,347
		2022	1.008.510.478.795	3.116.150.805.162	0,324
		2023	1.008.062.728.819	3.237.655.784.669	0,311
25	TFAS (ribuan Rp)	2019	77.884.940.356	230.665.973.850	0,338
		2020	65.967.910.374	223.989.846.219	0,295
		2021	78.994.049.219	275.050.727.818	0,287
		2022	71.900.301.329	263.610.786.449	0,273
		2023	62.705.991.491	256.087.538.810	0,245
26	TGKA (ribuan Rp)	2019	1.603.873.392.263	2.995.872.438.975	0,535
		2020	1.763.283.969.693	3.361.956.197.960	0,524
		2021	1.643.370.252.313	3.403.961.007.490	0,483
		2022	2.136.471.733.079	4.181.760.862.637	0,511
		2023	2.365.654.000.000	4.566.006.000.000	0,518
27	UNTR (ribuan Rp)	2019	50.603.301.000.000	111.713.375.000.000	0,453
		2020	36.653.823.000.000	99.800.963.000.000	0,367
		2021	40.738.599.000.000	112.561.356.000.000	0,362
		2022	50.964.395.000.000	140.478.220.000.000	0,363
		2023	69.992.685.000.000	154.028.248.000.000	0,454

Lampiran 6

Perhitungan Data Likuiditas

N O	NAMA PERUSAHAAN	PERIOD E	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN			QR
			Current Assets	Inventory	Current Liabilities	
1	BAYU (ribuan Rp)	2019	656.811.341.115	988.907.654	346.446.117.185	1,89299981
		2020	547.281.401.649	1.208.233.790	263.898.409.658	2,06925524
		2021	532.610.056.318	65.748.150	258.643.354.217	2,05899088
		2022	657.069.798.577	48.024.671	355.989.451.993	1,8456214650
		2023	764.435.983.396	488.611.502	408.864.170.872	1,8684625025
2	EAST	2019	49.623.449.530	609.028.951	29.645.494.247	1,65335144

	(ribuan Rp)	2020	14.742.374.355	516.536.029	14.264.691.168	0,99727629
		2021	13.485.671.854	1.000.042.651	8.195.415.801	1,52348941
		2022	15.886.167.177	1.271.909.962	17.203.429.576	0,8494967326
		2023	14.684.828.014	832.673.533	13.061.940.733	1,0604974226
3	ESTA (ribuan Rp)	2019	2.909.847.621	68.613.972	3.924.365.010	0,72399831
		2020	25.829.018.671	64.858.745	4.462.560.367	5,77340312
		2021	29.070.088.375	233.898.959	27.066.594.274	1,06537931
		2022	19.689.384.686	319.645.555	16.946.587.975	1,1429875536
		2023	29.455.865.349	707.422.898	23.589.877.524	1,2186770542
4	KPIG (ribuan Rp)	2019	4.444.614.008.45 2	1.251.949.048.1 48	1.556.545.290.28 8	2,05112243
		2020	4.265.541.137.09 5	1.340.185.596.3 76	2.299.087.333.68 1	1,27239862
		2021	4.017.869.146.34 6	1.426.548.304.4 93	2.935.640.641.43 3	0,88271051
		2022	3.521.802.077.92 9	1.369.517.649.7 60	3.139.215.890.64 7	0,6856121092
		2023	3.746.566.535.73 6	1.343.600.365.3 67	3.648.972.507.33 7	0,6585322760
5	AKRA (ribuan Rp)	2019	10.777.639.192.0 00	1.621.345.790	8.712.526.231.00 0	1,23684194
		2020	8.042.418.506.00 0	1.037.337.342	5.102.110.055.00 0	1,57608932
		2021	12.022.678.362.0 00	2.380.874.610	9.306.841.393.00 0	1,29155499
		2022	15.841.294.251.0 00	3.051.343.242	11.280.491.593.0 00	1,4040383592
		2023	18.121.051.657.0 00	3.133.621.502	12.533.377.808.0 00	1,4455734370
6	APII (ribuan Rp)	2019	277.538.146.400	180.839.287.377	72.681.301.594	1,33045029
		2020	290.537.022.291	185.623.386.596	162.664.484.708	0,64496953
		2021	307.335.545.064	190.144.968.351	165.727.263.794	0,70712914
		2022	312.339.991.473	207.613.950.014	174.914.078.408	0,5987284866
		2023	308.413.652.363	199.928.715.241	175.767.795.344	0,6172059956

7	BIKE (ribuan Rp)	2019	25.108.166.051	10.026.022.422	22.858.607.501	0,65980150
		2020	56.041.265.734	11.170.801.752	26.941.005.069	1,66550817
		2021	126.653.900.956	39.676.704.998	79.327.742.625	1,09642848
		2022	144.787.410.628	56.825.717.807	26.236.192.276	3,3526851723
		2023	254.825.124.130	111.234.083.187	126.407.480.440	1,1359378452
8	BLUE (ribuan Rp)	2019	48.746.654.619	20.058.454.756	6.061.465.756	4,73288162
		2020	58.675.627.337	22.379.088.174	6.927.747.148	5,23929907
		2021	54.096.940.276	23.472.030.061	7.513.542.486	4,07596154
		2022	57.397.264.994	24.391.357.682	6.657.078.611	4,9580167579
		2023	58.521.645.176	23.945.992.892	8.136.278.357	4,2495660506
9	BOGA (ribuan Rp)	2019	149.252.682.144	62.917.223.072	120.597.236.241	0,71589915
		2020	160.220.223.030	35.720.471.063	133.446.046.804	0,93295946
		2021	530.063.304.122	30.227.885.118	326.331.232.749	1,53168121
		2022	631.175.767.884	155.135.237.973	198.183.006.191	2,4020249721
		2023	543.655.105.673	81.416.027.353	117.093.087.153	3,9476205603
10	CLPI (ribuan Rp)	2019	523.533.024.832	147.462.984.310	208.394.575.715	1,80460571
		2020	499.529.633.293	123.132.723.780	143.567.813.066	2,62173604
		2021	631.445.915.088	195.331.714.755	256.851.200.245	1,69792549
		2022	622.171.694.238	195.161.297.578	227.592.989.065	1,8762018919
		2023	657.741.165.545	150.731.166.588	207.256.474.579	2,4462926912
11	EPMT (ribuan Rp)	2019	7.120.602.478.19 7	2.395.775.983.2 66	2.463.953.517.22 3	1,91757940
		2020	7.540.695.066.07 5	2.317.034.726.0 81	2.533.986.369.29 0	2,06143979
		2021	8.128.487.195.07 4	3.167.904.578.3 10	2.767.290.257.08 7	1,79257763
		2022	8.783.144.098.40 7	3.616.232.348.5 04	3.157.202.842.67 5	1,6365472880
		2023	9.247.469.256.51 4	3.843.445.292.4 66	3.555.185.304.44 8	1,5200400264
12	FISH (ribuan Rp)	2019	307.407.397	145.770.296	260.746.372	0,61990163
		2020	318.359.007	149.699.639	263.134.605	0,64096232
		2021	383.261.985	184.401.907	288.273.046	0,68983237
		2022	339.299.923	190.580.745	234.121.571	0,6352220232

		2023	357.687.676	156.675.449	264.713.676	0,7593571667
13	HEXA (ribuan Rp)	2019	242.603.357	156.596.308	100.397.734	0,85666325
		2020	224.442.718	135.935.512	77.656.327	1,13972949
		2021	214.359.738	107.772.973	70.397.548	1,51406928
		2022	260.976.764	133.167.633	133.011.436	0,9608882878
		2023	403.743.683	218.579.931	284.201.001	0,6515239262
14	IRRA (ribuan Rp)	2019	309.969.923.749	11.159.437.076	82.217.392.136	3,63439509
		2020	511.239.884.710	20.153.594.062	291.335.459.649	1,68563858
		2021	546.181.192.009	190.785.628.719	279.084.545.849	1,27343333
		2022	50.617.075.315	103.761.255.920	248.796.363.713	(0,213605134 0)
		2023	796.273.546.172	132.985.715.469	597.877.581.844	1,1094040835
15	KAYU (ribuan Rp)	2019	96.566.812.161	43.794.695.213	26.210.142.567	2,01342350
		2020	94.530.219.659	47.815.548.311	30.014.979.309	1,55637860
		2021	96.130.971.814	44.127.834.145	26.312.458.429	1,97636940
		2022	94.923.655.764	37.419.588.292	22.569.482.573	2,5478682237
		2023	90.032.280.508	33.759.609.191	16.146.757.890	3,4850755613
16	KMDS (ribuan Rp)	2019	54.515.924.265	18.803.068.927	20.248.403.596	1,76373684
		2020	105.804.436.724	11.768.297.739	12.267.520.931	7,66545576
		2021	96.841.825.041	21.763.753.178	32.792.773.709	2,28947001
		2022	141.029.077.168	52.822.293.324	44.422.605.041	1,9856283476
		2023	150.751.995.822	32.985.154.946	32.838.652.435	3,5862263566
17	KONI (ribuan Rp)	2019	79.809.785.580	39.932.344.741	83.718.144.094	0,47632973
		2020	80.026.960.317	32.786.123.962	34.420.886.929	1,37244681
		2021	88.068.087.312	34.526.019.944	1.830.382.361	29,25184842
		2022	109.253.464.513	33.998.140.756	10.909.228.310	6,8983177928
		2023	125.688.153.695	30.845.867.735	11.021.131.542	8,6054944176
18	LTLS (ribuan Rp)	2019	2.508.089.000.00 0	1.163.196.000.0 00	2.971.594.000.00 0	0,45258302
		2020	2.138.024.000.00 0	745.933.000.000	2.189.930.000.00 0	0,63567831
		2021	2.772.844.000.00 0	1.044.335.000.0 00	2.438.070.000.00 0	0,70896611
		2022	2.747.344.000.00	1.303.770.000.0	2.253.473.000.00	0,6405996433

			0	00	0	
		2023	2.518.719.000.00 0	993.696.000.000	2.141.580.000.00 0	0,7121018127
19	MICE (ribuan Rp)	2019	458.617.719.964	204.608.408.226	297.982.884.804	0,85242920
		2020	451.410.867.230	224.023.275.915	265.301.685.348	0,85709064
		2021	509.961.988.030	248.417.999.986	312.474.479.126	0,83700912
		2022	634.097.322.447	347.132.778.444	412.018.374.942	0,6964848207
		2023	639.934.726.944	353.195.429.623	387.705.961.475	0,7395792838
20	MPMX (ribuan Rp)	2019	3.521.811.000.00 0	553.019.000.000	1.754.995.000.00 0	1,69162419
		2020	2.769.718.000.00 0	249.311.000.000	1.798.275.000.00 0	1,40156928
		2021	3.043.958.000.00 0	148.177.000.000	2.107.057.000.00 0	1,37432495
		2022	3.645.372.000.00 0	368.821.000.000	1.936.106.000.00 0	1,6923407086
		2023	3.459.490.000.00 0	275.234.000.000	1.844.592.000.00 0	1,7262657542
21	PMJS (ribuan Rp)	2019	2.555.438.709.39 5	1.334.679.773.9 61	1.257.105.113.77 2	0,97108740
		2020	1.045.406.878.40 7	624.810.285.069	836.084.877.009	0,50305490
		2021	2.569.340.713.68 2	973.743.430.782	1.445.913.696.48 8	1,10352180
		2022	2.727.204.568.56 5	1.450.143.368.1 31	1.355.244.190.33 4	0,9423107729
		2023	2.830.645.922.93 5	1.518.148.613.8 92	1.448.796.138.82 9	0,9059226995
22	SDPC (ribuan Rp)	2019	1.110.540.241.16 0	469.412.467.751	966.343.568.608	0,66345738
		2020	1.028.893.089.97 3	389.348.055.279	903.258.283.864	0,70804226
		2021	1.070.304.631.90 9	453.300.717.830	942.588.716.838	0,65458445

		2022	1.258.958.579.87 6	538.433.399.300	1.113.038.489.12 5	0,6473497436
		2023	1.447.652.336.55 6	535.873.912.230	1.287.000.525.18 2	0,7084522551
23	SGER (ribuan Rp)	2019	579.868.360.035	384.413.275.856	468.809.364.197	0,41691805
		2020	626.065.851.416	471.051.802.654	438.247.567.095	0,35371343
		2021	1.162.018.967.01 5	719.091.780.285	792.866.256.293	0,55864048
		2022	3.312.541.662.34 5	1.715.000.000	2.344.203.788.14 1	1,4123459228
		2023	4.420.135.328.12 8	3.152.018.357.1 42	2.967.417.034.39 3	0,4273470686
24	SPTO (ribuan Rp)	2019	1.190.788.666.08 4	432.352.195.428	813.554.028.073	0,93225089
		2020	1.041.712.652.18 7	362.318.855.879	723.308.486.604	0,93928636
		2021	1.285.604.554.74 4	383.032.775.214	792.813.597.840	1,13844135
		2022	1.175.602.452.28 3	497.105.569.205	791.069.117.798	0,8576960822
		2023	1.268.404.496.70 0	563.032.824.454	789.166.654.793	0,8938183943
25	TFAS (ribuan Rp)	2019	223.404.340.107	78.338.758.268	76.705.623.446	1,89119878
		2020	211.499.886.509	95.219.992.007	61.938.860.347	1,87733345
		2021	224.219.118.528	69.992.395.118	75.415.238.184	2,04503396
		2022	219.870.829.003	70.864.717.669	69.163.398.766	2,1544070128
		2023	216.937.832.815	146.307.032.603	60.193.977.217	1,1733864994
26	TGKA (ribuan Rp)	2019	2.761.095.717.61 8	752.559.027.509	1.281.093.781.95 0	1,56782955
		2020	3.067.116.650.84 5	643.852.616.236	1.406.291.340.51 0	1,72315932
		2021	3.071.867.706.53 0	905.217.754.055	1.319.656.849.51 0	1,64182829
		2022	3.716.526.690.78	1.010.532.628.8	1.806.905.964.71	1,4975843319

			5	45	8	
		2023	3.810.334.000.00 0	941.232.000.000	1.940.279.000.00 0	1,4787058975
27	UNTR (ribuan Rp)	2019	50.826.955	11.240.491	32.585.529	1,21484798
		2020	44.195.782	8.051.050	20.943.824	1,72579430
		2021	60.604.068	9.513.242	30.489.218	1,67570142
		2022	78.930.048	15.427.143	42.037.402	1,5106286778
		2023	62.667.105	17.184.208	43.038.299	1,0568005255